

**PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG PADA
PEMBELAJARAN SKI KELAS IV MIN 2
BARITO UTARA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
TAHUN 2022 M/1444 H**

**PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG PADA
PEMBELAJARAN SKI KELAS IV MIN 2
BARITO UTARA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**MIRNA ASTUTI
1801170178**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

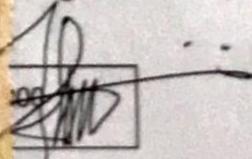
Nama : MIRNA ASTUTI
NIM : 1801170178
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Skripsi dengan judul Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara ialah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari, karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka Skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 5 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,




Mirna Astuti
NIM. 1801170178

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI
Kelas IV MIN 2 Barito Utara

Nama : Mirna Astuti

NIM : 1801170178

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

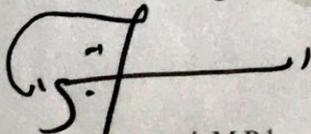
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

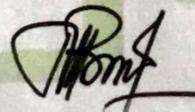
Palangka Raya, 5 Agustus 2022

Pembimbing 1,



Asmawati, M.Pd
NIP. 197508182000032003

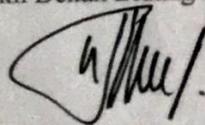
Pembimbing 2,



Sulistyowati, M.Pd. I
NIP. 199001012019032014

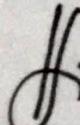
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayat, MA
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
An. Saudara Mirna Astuti

Palangka Raya, 5 Agustus 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIKIAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mirna Astuti

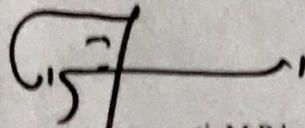
NIM : 1801170178

Judul : Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI
Kelas IV MIN 2 Barito Utara

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

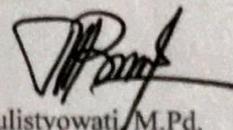
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing 1,



Asmawati, M.Pd
NIP. 197508182000032003

Pembimbing 2,



Sulistyowati, M.Pd.
NIP. 199001012019032014

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Media Wayang pada Pembelajaran SKI Kelas
IV MIN 2 Barito Utara

Nama : Mirna Astuti

NIM : 1801170178

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, pada

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Rabiul Awal 1444 H / 27 September 2022 M

TIM PENGUJI:

1. Muhammad Syabrina, M. Pd. I
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Setria Utama Rizal, M. Pd
(Penguji Utama)

(.....)

3. Asmawati, M.Pd
(Penguji)

(.....)

4. Sulistyowati, M. Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
196710031993032001

PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS IV MIN 2 BARITO UTARA

ABSTRAK

Media Media Pembelajaran adalah sesuatu yang penting perannya termasuk dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran materi yang sebelumnya sulit untuk dipahami atau bahkan bersifat abstrak mejadi konkrit dengan adanya bantuan dari media pembelajaran. Dengan adanya media wayang dapat membantu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media wayang pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (2) mendeskripsikan kevalidan produk media wayang pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (3) mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media wayang pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model *four-D* yang dengan tahapan-tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *dissemination* (penyebarluasan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta penyebaran angket. Instrumen pengumpulan data berupa 4 buah angket yang disebarkan, diantaranya; angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket respon pendidik pada wali kelas IV MIN 2 Barito Utara dan guru mata pelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara, angket respon peserta didik dengan jumlah 17 orang yang dilakukan di MIN 2 Barito Utara.

Hasil penelitian ini ialah: 1) pengembangan media wayang telah melalui tahapan *define* melalui analisis kebutuhan, analisis materi, analisis peserta didik dan analisis pembelajaran, tahap *design* atau merancang media wayang dengan membuat desain pada *background* dan empat tokoh wayang serta *development* melalui tahap validasi oleh ahli terhadap media wayang yang dikembangkan serta *dissemination* penyebarluasan dengan memperkenalkan produk yang telah dikembangkan; 2) Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh 98,60% dengan kategori sangat layak. Validasi oleh ahli media diperoleh 97,05% dengan kategori sangat layak; 3) Dari hasil respon pendidik diperoleh 85% dengan kategori sangat layak. Respon peserta didik diperoleh 94% dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci: Pengembangan media wayang, Pembelajaran SKI

THE DEVELOPMENT OF WAYANG MEDIA ON ISLAMIC CIVILIZATION HISTORY LEARNING AT FOURTH GRADE MIN 2 BARITO UTARA

ABSTRACT

Learning media has an essential role in the learning process; with learning media, the material that is difficult to understand or even abstract becomes concrete because of it. *Wayang* media can help Islamic Civilization History learning becomes easier to understand. The research objectives are (1) To develop *Wayang* media in Islamic Civilization History learning, (2) To describe *Wayang* media validity in Islamic Civilization History learning, and (3) To know the teachers' and students' responses to *Wayang* media in Islamic Civilization History.

This research used Research and Development in short R&D with the 4D model with some phases like define, design, development and dissemination. Data collection techniques used observations, interviews, documentation and questionnaires. There were four data collection instruments: material expert validation, media expert validation, and response from the Homeroom teacher of Fourth grade and the Islamic Civilization History teacher in MIN 2 Barito Utara.

The results showed that: 1) The development of *Wayang* media has through define phases based on need analysis, material analysis, students analysis and learning analysis; in the design phase, make a background with four characters of *Wayang*, then in the development phase *Wayang* media should be validated by experts, and the last in dissemination phase meant to spread the development product. 2) The result from the material expert scored 98.60 in a very feasible category. Next, the media expert scored 97.05% in the very feasible category. 3) The teachers' responses scored 85% in the very feasible category, and students' responses scored 94% in the very feasible category.

Key Words: *Wayang* Media Development, Islamic Civilization History Learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, penulis yang lemah, terbatas dan tergantung yang tiada daya upaya melainkan atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul "Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara" sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Shalawat serta salam kepada suri tauladan manusia terbaik junjungan kita Nabi Muhammad SAW., khatamn Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*. Penulis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya, mengadakan tersedianya fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd yang telah menyetujui izin penelitian skripsi.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Pembimbing I Ibu Asmawati, M. Pd dan Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik Ibu Sulistyowati, M. Pd. I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, petunjuk serta motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Validator Ahli Instrumen Ibu Istiyati Mahmudah, M, Pd, dan validator ahli materi Bapak Dr. Ali Sibram Malisi, M. Ag serta validator ahli media Bapak Muhammad Syabrina, M. Pd.I yang telah membimbing, serta memberikan saran dalam pelaksanaan validasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta telah memberikan dukungan, masukan, dan saran sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
8. Kepala Sekolah MIN 2 Barito Utara Bapak Supmiadi, S.Pd yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian di sekolah.
9. Wali Kelas IV MIN 2 Barito Utara Ibu Larabia, S.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian.
10. Guru Mata Pelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara Ibu Sayyidatul Masyithah, S.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian.

11. Bapak Gampang yang telah membantu dalam proses pembuatan serta mengukir media wayang, dan telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga media dapat digunakan dalam penelitian.
12. Adeis Trisa Pihawiyano teman seperjuangang, yang telah membantu dalam proses desain media sehingga dapat dikembangkan dan digunakan dalam penelitian.

Demikian kata pengantar ini peneliti sampaikan, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari betul bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan bagi kita semua *Aamiin ya rabbal a'lamin.*

Palangka Raya, 5 Agustus 2022

Penulis

Mirna Astuti

MOTTO

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

Artinya : “Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya, “ (Kementrian Agama RI 25 : 75).



PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan *Alhamdulillah* *rabill'alamiin*, terima kasih kepada Allah SWT, atas izin-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini dipersembahkan untuk:

1. Agama yang haq ini yaitu Islam, semoga karya ini dapat digunakan dalam referensi mengajarkan sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk generasi terbaik dan menjadi pemimpin serta pejuang Islam kedepannya.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Supriadi dan Ibunda Karma Elisa serta Nenek dan adik yang telah membesarkan, medidik dan tiada henti mendo'akan, serta membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberi dorongan dan semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilan penulis. Semoga Allah membalas mereka berdua dengan surga yang telah Allah siapkan.
3. Teman-teman kelas B yang peneliti banggakan terima kasih atas kehadirannya. Terutama sahabat seperjuangan Nor Hapipah, Halimatussa Diyah, Asmiati, Mia Noralisa Meila, Endah Puji Lestari, Riska dan sahabat taat GPS yang selalu memberikan semangat, dukungan dan tempat untuk berbagi cerita, terima kasih telah hadir dan kebersamai penulis serta memberikan kenangan terindah selama berteman dan berkuliah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	12
I. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II TELAAH TEORI	15
A. Kerangka Teoritis	15
1. Pengembangan	15
2. Media	16
3. Pembelajaran SKI	23

B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Prosedur Penelitian.....	39
1. <i>Define</i> (Pendefinisian).....	39
2. <i>Design</i> (Perancangan).....	39
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	40
4. <i>Disseminate</i> (Desiminasi)	41
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	41
1. Sumber Data.....	41
2. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Observasi	43
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi.....	44
4. Angket	46
E. Uji Produk	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Pengembangan Media Wayang.....	54
B. Pembahasan.....	102
1. Prosedur pengembangan <i>Four-D</i>	102
2. Kelayakan Media Wayang	109
3. Respon terhadap hasil pengembangan media wayang	109
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar (KD)	26
Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan	32
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Validator	46
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media	48
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi	49
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta didik	50
Tabel 3. 5 Interval Kelayakan	52
Tabel 3. 6 Skala <i>Likert</i>	53
Tabel 3. 7 Daftar KD	59
Tabel 4. 1 Hasil Validasi Materi Narasi	67
Tabel 4. 2 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Validasi kedua	70
Tabel 4. 3 Hasil Validasi Ahli Media Pada Validasi Pertama	80
Tabel 4. 4 Validasi Ahli Media Kedua	86
Tabel 4. 5 Hasil Respon Wali Kelas IV	90
Tabel 4. 6 Respon Guru SKI	92
Tabel 4. 7 Hasil Uji Coba Kelompok Besar	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Langkah model Four-D	38
Gambar 4. 3 Revisi SPOK	69
Gambar 4. 4 Cover Narasi.....	71
Gambar 4. 5 Revisi Kelengkapan Tokoh	85
Gambar 4. 6 Revisi Alat Bantu Wayang.....	86
Gambar 4. 7 Tahap Diseminasi.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran surat izin pra observasi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran penetapan pembimbing	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran persetujuan proposal	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran berita acara seminar proposal	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran persetujuan proposal skripsi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran keterangan selesai seminar	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran penetapan validator instrumen	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran pernyataan validator	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran permohonan selesai validasi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran selesai validasi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran penetapan validator materi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran permohonan selesai validasi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran pernyataan validator materi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran keterangan selesai validasi materi	Error!
Bookmark not defined.	

Lampiran penetapan validator ahli media.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran permohonan selesai validasi ahli media	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran pernyataan ahli media.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran selesai validasi	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran angket instrumen pertama	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran angket validasi instrument kedua	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran angket validasi materi.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran angket ahli materi kedua.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran angket validasi ahli media pertama	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran angket ahli media kedua	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran surat izin penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran surat selesai penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran berita acara Munaqasah Skripsi.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran lembar respon wali kelas	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran angket respon guru SKI.....	Error!
Bookmark not defined.	

Lampiran respon uji coba kelompok besar	Error!
Bookmark not defined.	
Foto sekolah MIN 2 Barito Utara	Error!
Bookmark not defined.	
Foto pembelajaran dengan media wayang	Error!
Bookmark not defined.	
Foto bersama guru MIN 2 Barito Utara	Error!
Bookmark not defined.	
Foto Bersama Responden	Error!
Bookmark not defined.	
Proses pembuatan media wayang	Error!
Bookmark not defined.	
Validasi ahli instrumen pertama	Error!
Bookmark not defined.	
Validasi ahli instrumen kedua	Error!
Bookmark not defined.	
Validasi ahli media pertama	Error!
Bookmark not defined.	
Validasi ahli media kedua	Error!
Bookmark not defined.	
Pengantaran surat izin penelitian	Error!
Bookmark not defined.	
Riwayat hidup peneliti	Error!
Bookmark not defined.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu; dan didalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. (Qs. Hud:120). (al-Qur’an kemenag)

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan memahami ayat-ayat Allah, dan mengambil pelajaran dari cerita yang ada didalam al-Qur’an untuk dijadikan panduan kehidupan lebih baik kedepannya. Melalui cerita kita dapat mengambil pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui sejarah kita dapat mendidik manusia lebih baik kedepannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter baik (Rahmatiani 2020: 87).

Pada hakikatnya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dan guru. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU 20 2003 Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan undang-undang tersebut, untuk mencapai pendidikan yang baik dan sesuai dengan yang direncanakan guna mencetak generasi yang lebih baik maka perlu adanya peran guru sebagai pengajar. Kehadiran guru menjadi penting, dengan adanya guru sebagai mediator utama dalam penyampaian informasi kepada peserta didik dalam pendidikan. Guru membimbing peserta didik secara individual dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran kepada setiap peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Suwahyu 2018: 193). Pendidikan adalah kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak agar dalam kodrat pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju kearah adab. Dari penjelasan pendidikan di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan adalah menuju perubahan yang lebih baik tidak hanya pada taraf berpikir tapi juga pada perbaikan akhlak yang menjadi lebih baik.

Perbaikan dalam hal pendidikan berupaya terus dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang dilakukan oleh Depdiknas untuk memperbaiki mutu pendidikan termasuk pendidikan Nasional. Perbaikan yang dilakukan oleh Depdiknas adalah dengan diberlakukannya kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan kecakapan bertahan hidup kepada peserta didik dalam

menghadapi perubahan, ketidakpastian, dan kerumit-rumitan dalam kehidupan (Azhar 2019: 42). Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional dimuatkan bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan-bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum juga dijadikan sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak dalam sebuah program pendidikan (Sugiana 2019: 18). Selaras dengan yang disampaikan oleh Suhendra dalam (Rizal, Sulistyowati, dan Syabrina, 2020: 13) kurikulum juga sebagai petunjuk atau arah dalam penyelenggaraan pendidikan yang berisi tujuan-tujuan yang harus dicapai. Setiap perencanaan program pendidikan harus selaras dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu pada kurikulum K13 hari ini.

Kurikulum K13 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum yang baru dicetus oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter dimana peserta didik dituntut untuk paham dengan materi yang disampaikan, aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi (Kasmita 2019: 7).

Pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan di sekolah salah satunya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengembangan karakter pada peserta didik sangat efektif dengan materi sejarah karena di dalam Sejarah Kebudayaan Islam memuat cerita tokoh-tokoh Islam yang dapat dijadikan keteladanan dalam perbaikan dan pembentukan karakter yang mulia.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abnasyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia (Setyawan dan Andini 2019: 3).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran penting dalam perbaikan kondisi moral hari ini. Tentunya mata pelajaran ini harus disampaikan dengan sebaik-baiknya agar dapat dipahami dan berpengaruh pada kehidupan peserta didik. Penyampaian pembelajaran yang baik tentu harus dipahami oleh peserta didik.

Untuk menyampaikan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru serta dapat dipahami oleh peserta didik, maka pada penyampaian diperlukan sebuah alat bantu yang digunakan untuk menghantarkan atau mempermudah pemahaman peserta didik, agar apa yang dipahami oleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Maka sebuah alat bantu itu adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima (Harahap dan Lina 2018: 1). Media Pembelajaran adalah sesuatu yang penting perannya termasuk dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran, materi yang

sebelumnya sulit untuk dipahami atau bahkan bersifat abstrak mejadi konkrit dengan adanya bantuan dari media pembelajaran. Dengan hadirnya sebuah media diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, bermanfaat dan menghasilkan timbal balik dalam proses belajar mengajar anantara peserta didik dan guru, dan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Arsyad dalam (Sri Muryaningih, 2021: 85) kata media ini berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan sebuah pengantar informasi dalam sebuah pembelajaran. Proses belajar mengajar yang terjadi pada pembelajaran dapat dikatakan sebagai transfer informasi. Media dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian materi yang ingin disampaikan serta memberikan penguatan pada proses pembelajaran (Guslinda & Kurnia, 2018: 5).

Idealnya media pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam pencapaian proses pembelajaran, dimana peran media menjelaskan maksud guru dalam penyampaian materi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Anjarani, Ahmad, dan Resa, 2020: 100). Dengan media pembelajaran yang menarik dan dikemas dengan baik, jelas akan sangat membantu guru dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi efektif dan efisien (Sulistyowati dan Syabrina 2020: 26).

Dari penjelasan di atas maka dengan adanya media sebagai hal yang berperan penting untuk memperjelas materi yang dipelajari atau sebagai

mediator untuk menyampaikan isi pesan dalam materi yang cukup sulit untuk dipahami dimana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang abstrak. Dimana peserta didik tidak dapat membayangkan bagaimana kejadian persis yang guru sampaikan disinilah media sangat berperan penting, dibarengi dengan metode bercerita yang membuat peserta didik tidak bosan karena dengan bercerita menyenangkan dan penyampaian teralur sehingga membuat peserta didik merasakan langsung apa yang kita sampaikan.

Tampilan media wayang yang dilihat oleh peserta didik dapat memberi gambaran cerita yang disampaikan oleh guru melalui media wayang kertas, maka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kini menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat berperan dalam perubahan pribadi peserta didik menjadi lebih baik dengan mengikuti cerita suri tauladan terbaik Rasulullah SAW.

Media wayang dapat membantu keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan sibuk sendiri karena pembelajaran yang monoton saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media wayang kertas maka perhatian peserta didik akan tertuju dengan sesuatu yang baru dan menarik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyimak dan mengambil manfaat pada pembelajaran yang dipelajarinya (Mawadah, 2019: 86).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang memuat berbagai cerita tentang kejadian masa lalu yang pernah terjadi dan

dialami yang berhubungan erat dengan Islam (Aslan & Suhari, 2018: 42). Banyak pelajaran yang didapat dari mempelajari sejarah mengetahui bagaimana Islam hadir dan mengubah penduduk Arab yang jahiliyah menjadi penduduk yang terpandang dan mempunyai kepribadian yang kokoh hingga hari ini.

Dari penjelasan di atas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari sejarah Islam dimasa lalu. Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada upaya perbaikan pada individu melalui sejarah yang diceritakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu L pada saat wawancara mengatakan bahwa pembelajaran sejarah hanya menggunakan metode pada umumnya yaitu ceramah dan tanya jawab dan belum menggunakan cara baru yang menyenangkan (Larabia: 2021).

Sebagaimana penelitian yang menggunakan media wayang kertas. Pembelajaran menggunakan media wayang kertas didapati bahwa pada siklus 1 mengalami perubahan pada siklus 2 saat penggunaan media wayang kertas diterapkan disimpulkan bahwa yang menandakan adanya perkembangan pada pembelajaran setelah dilakukannya pembelajaran dengan wayang kertas (Ummatin, 2017: 78).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru MIN 2 Barito Utara pada tanggal 10 Juni 2021, ibu LB menyatakan bahwa saat ini pembelajaran sejarah hanya menggunakan metode konvensional biasanya guru

yang berperan aktif dan peserta didik hanya mendengarkan. Sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh dengan metode tersebut.

Untuk penyelesaian masalah tersebut maka digunakan sebuah metode dalam pembelajaran guna membangkitkan gairah terutama dalam mempelajari sejarah. Solusi yang digunakan adalah penggunaan media atau metode belajar baru yang ditetapkan oleh sekolah.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mengharuskan peneliti untuk melakukan pengembangan media wayang guna menyelesaikan masalah kejenuhan belajar peserta didik. Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara” dinyatakan diperlukan pada penyelesaian masalah ini.

Media sangat berperan dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai alat yang guru gunakan dalam menyampaikan materi, media juga mampu mengundang perhatian peserta didik Ashimatul dkk dalam (Mustika dkk. 2022: 4786). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada penggunaan media wayang yang dikembangkan dan diuji coba terhadap peserta didik kelas IV MIN 2 Barito Utara, terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi kesabaran Rasulullah SAW saat Hijrah ke Thaif dinyatakan berhasil dengan presentase 94% dengan kategori sangat layak dan dinyatakan menarik oleh peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan pembelajaran langsung yaitu dengan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran kurang bervariasi.
2. Peserta didik cepat merasa bosan dengan pembelajaran langsung saat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan pada identifikasi masalah. Maka penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan media berupa wayang untuk membantu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar menarik dan disukai oleh peserta didik. Fokus penelitian ini pada kelas IV MIN 2 Barito Utara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam Hijrah ke Thaif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara?
2. Bagaimana kelayakan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara?

3. Bagaimana respon guru dan peserta didik dalam menanggapi pembelajaran dengan menggunakan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengembangkan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara.
2. Mendeskripsikan kevalidan produk media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara.
3. Mendeskripsikan bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap media wayang pada pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijabarkan di atas maka hasil penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil akhir dalam kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN Barito Utara.
 - b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tentang pengembangan media wayang yang bermanfaat dalam

proses pembelajaran di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan perkembangan untuk dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat menambah sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran terutama pada Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah media wayang ini diharapkan dapat menambah media dalam mengajar dan dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan merupakan media untuk mempermudah proses pembelajaran untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Wujud fisik media yang dihasilkan dalam pengembangan berupa media 3 dimensi berupa wayang.

2. Media wayang yang dikembangkan dengan jumlah tokoh empat yaitu Uthbah Bin Rabi'ah, Addas, Syaibah Bin Rabi'
3. Ukuran wayang cukup besar lebar 12 cm x panjang 46 cm dan mudah untuk terlihat meski dari jarak kursi belakang peserta didik cukup jauh.
4. Media terbuat dari triplek yang membuat wayang kokoh dan mudah untuk digunakan.
5. Wayang dengan triplek dan ditempel dengan art paper gambar berbentuk tokoh utama dalam materi yang akan dipelajari, agar menarik perhatian peserta didik.
6. Media wayang aman digunakan.
7. Bahan art paper pada media wayang tidak mudah robek
8. Wayang bisa digerakan.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Media wayang yang dikembangkan memiliki beberapa asumsi, antara lain:

- a. Media wayang pada pembelajaran sejarah dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran.
- b. Peserta didik dapat terbantu dengan adanya media wayang terutama dalam memahami sejarah yang bersifat abstrak untuk mereka bayangkan.

- c. Media wayang yang menarik membuat peserta didik menjadi tertarik serta dapat menyimak dengan baik dan menjadi suka dalam mempelajari sejarah.
- d. Validator yaitu dosen yang sudah berpengalaman sesuai dengan bidang kemampuannya.

2. Keterbatasan

Media wayang yang dikembangkan dengan adanya keterbatasan terkait pengembangan produknya, antara lain:

- a. Pengembangan media wayang ini hanya cocok dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang melibatkan empat tokoh.
- b. Media cukup sulit untuk dibawa jarak jauh.
- c. Media memerlukan biaya yang cukup besar.

I. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi penelitian terdiri dari halaman sampul, kata pengantar serta daftar isi.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan , meliputi latar belakang, hasil penelitian relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian

BAB II Telaah teori berisi tentang teori media pembelajaran , wayang kertas, metode bercerita, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berkenaan dengan judul, penelitian relevan serta kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini peneliti mendeskripsikan hasil peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Bagian Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, yang merupakan sumber dalam penelitian skripsi.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengembangan

Pengembangan menurut Dwiyogo (dalam Priyanto, 2009: 6) pengembangan berorientasi pada produk. Menurut Gay (dalam Desyandri dkk. 2019: 17) penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah penelitian yang mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. Pengembangan akan menghasilkan suatu produk berupa materi, alat, strategi pembelajaran maupun media yang dengan tujuan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran (Tegeh, Jampel, dan Pudjawan, 2015: 209).

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan langsung dengan tujuan mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan produk untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa model diantaranya:

- a. Model Kemp
- b. Model Dick-Carey
- c. Model *Four-D*
- d. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Four-D* yang dimana dalam metode ini terdiri atas pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Permani dan Priyanto, 2019: 14).

2. Media

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan dalam bahasa Arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Nurrita, 2018: 173). Menurut Cepy dan Rudi (dalam Salsabila dan Amiroh, 2019: 7) media adalah perantara yaitu antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Menurut Fatchan media adalah segala objek yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau sebuah informasi agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik (2018: 44).

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk dapat menyalurkan pesan atau bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu atau pembelajaran yang diharapkan. Menurut Almahfuz (2021: 58) dalam dunia pendidikan media digunakan sebagai alat bantu yang sangat penting perannya dalam mempermudah proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sangat berperan penting untuk menyukseskan aktivitas sekolah terutama pada kegiatan belajar mengajar. Peran media dalam pembelajaran adalah menyampaikan isi materi yang disampaikan oleh guru agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi.

Menurut Sadiman (dalam Septiani dan Hasanah, 2019: 32) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini guru sebagai pengirim pesan atau menyampaikan materi dapat menggunakan apapun yang dijadikan sebagai media agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh penerima pesan yaitu peserta didik.

Melalui media materi dalam pembelajaran dapat dengan mudah dipahami, penyampaian materi saja akan membuat peserta didik sulit untuk memahami secara pasti apa yang maksud penyampaian guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang membuat kesulitan pada salah satu pihak

tidak akan membuat pembelajaran itu baik dan bermanfaat sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran yang baik dan bermanfaat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran maka perlu juga materi yang baik agar mudah dipahami materi ini perlu adanya bantuan media. Ditambah lagi pada mata pelajaran sejarah biasanya dipelajari dengan cara yang monoton sehingga perlu sesuatu untuk menarik perhatian peserta didik agar bersemangat dan tertarik dalam memahami dan mempelajari sejarah terutama sejarah Islam. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.

b. Macam-macam media

Media yang digunakan pada proses pembelajaran ada beberapa macam berdasarkan menurut Taksonomi Leshin, dkk (dalam Amin, 2019: 119) macam-macam media diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan peran atau informasi. Dalam hal ini manusia adalah yang menjadi mediator untuk menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan secara langsung.

2) Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan yang banyak dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah dan lembar lepas. Media berbasis cetakan ini meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Media berbasis cetak terbagi menjadi beberapa yaitu:

3) Media visual

Visual adalah alat peraga yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dinikmati oleh peserta didik melalui penglihatan atau panca indra mata (Yulita Pujilestari dan Afni Susila 2020: 41).

Menurut Arsyad dalam (Kosim, 2021:125) media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat menambah ingatan peserta didik dan menumbuhkan minat peserta didik serta menghubungkan antara isi materi dengan dunia nyata. Media ini dapat memudahkan pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik.

4) Media audiovisual

Menurut Mujahidin dkk (2021: 188) media audiovisual merupakan sebuah alat dan juga pengantar yang dimanfaatkan untuk menyebarkan sebuah materi kepada siswa dengan mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran.

Jenis media audiovisual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena menggabungkan antara suara dan gambar. Media audiovisual adalah media atau alat yang dapat diproduksi dan digunakan sendiri. Media ini digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar dengan kelebihan dapat didengar sekaligus dilihat.

Berbagai macam jenis media yang ada dalam pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah guru untuk menyampaikan pesan dan membantu peserta didik untuk memahami lebih jelas maksud dari pesan yang guru sampaikan pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (dalam Andrean, 2019: 17) dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran juga memiliki ciri-ciri umum diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media memiliki pengertian fisik yang saat ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat pada perangkat keras yang merupakan isi dari tujuan yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal, kelompok besar dan kelompok kecil, atau perorangan.
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Melihat penjabaran di atas media mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran. Peranan media sangat membantu untuk peserta didik dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan guru dan masih bersifat abstrak. Tak hanya pada peserta didik media pembelajaran juga sangat membantu guru dalam proses pembelajaran (Rahma, skripsi

2020:21). Media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat diantaranya:

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan langsung kepada peserta didik bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misal ketika guru akan menyampaikan gambaran tentang kapal laut atau menampilkan objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, dll.
4. Menampilkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

c. Media wayang

Wayang merupakan cerita mengenai kebiasaan, hidup serta tingkah laku manusia yang dimulai dari lahir, hidup, dan mati. Wayang juga dapat dikatakan sebagai wiracerita yang mengisahkan kepahlawanan dari tokoh yang mempunyai watak baik sampai yang berwatak jahat. Wayang merupakan sebuah media dalam pembelajaran yang dapat menggambarkan kebiasaan hidup dan tingkah laku manusia (Lestariningsih dan Parmiti, 2021: 72).

Menurut Edy Sedyawati, dkk (dalam Wibowo dan Ardany 2015: 189) wayang adalah suatu jenis pertunjukan teater yang ada di Indonesia, yang terdapat diberbagai suku bangsa (Jawa, Bali, Sasak, Sunda, Banjar), yang memiliki varian dan bentuk ungapan yang berbeda-beda, namun kesamaannya adalah pada ciri teknis, yaitu dimana tokoh-tokoh yang diceritakan dibuat dalam bentuk peraga, berupa boneka pipih atau tiga dimensi dan peraga-peraga itu dimainkan oleh seorang dalang.

Berdasarkan penjelasan diatas wayang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian yang dialami oleh tokoh yang dimana kejadian tersebut tidak terjadi saat itu, sehingga memerlukan adanya peragaan untuk menjelaskan secara detail bagaimana keadaan saat kejadian itu terjadi. Pada pembelajaran wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan kepada peserta didik tentang suatu kejadian yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pembelajaran yang harus dijelaskan dengan detail mengenai suatu kejadian yang terjadi salah satunya adalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Pembelajaran SKI

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar yang berkaitan dengan

keduanya. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai unsur-unsur yang saling berkaitan antara manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Rasyad dalam (Ma'mun, 2018: 55) mendefinisikan pengertian pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Arief S Sadiman (dalam Junaedi, 2019: 20) pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Husamah (dalam Hasanah, Sobry, dan Erna, 2021: 17) pembelajaran yaitu proses atau usaha secara sadar dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik atau peserta didik guna merubah tingkah laku peserta didik, yang dimana dengan perubahan tersebut peserta didik akan mendapatkan kemampuan serta pengetahuan yang baru.

Perubahan pada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, diperlukan tenaga pendidik atau guru untuk menyampaikan sebuah pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan. Penyampaian materi yang baik dan dapat dipahami oleh peserta didik maka akan menjadikan

pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyampaian materi membutuhkan sebuah media pembelajaran untuk mudah dipahami oleh peserta didik terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran penting dalam perbaikan kondisi moral hari ini.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abnasyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia (Dedi Setyawan & Andini Dwi Arumsari, 2019: 3).

Melihat bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mempunyai peranan penting maka peneliti mengembangkan media yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tersampainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru yaitu materi yang disampaikan dipahami oleh peserta didik. Media wayang ini dikembangkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kesabaran Nabi SAW Saat Hijrah ke Thaif.

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada mata pelajaran tertentu dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kompetensi dasar ini juga nantinya

dijadikan sebagai rujukan dalam merancang tahap yang berikutnya yaitu indikator. Adapun kompetensi dasar pada materi kesaabaran Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa hijrah ke Thaif yaitu:

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD)
3.2 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif
4.2 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Thaif

b. I

ndikator

Adapun indikator pada materi ini yaitu:

1. Mengetahui sebab hijrah Nabi Muhammad ke Thaif
2. Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif

c. Materi

Kesabaran Nabi Muhammad dalam peristiwa Hijrah ke Thaif

Bagaimana kesabaran Nabi Muhammad SAW. Ketika hijrah ke Thaif?

Bacalah dengan cermat



Kesabaran Nabi Muhammad SAW. Selalu diuji. Pada awalnya beliau mendapatkan ujian harus berpisah dari orang yang begitu berarti baginya, yaitu Abu Thalib dan Khadijah. Meski dalam keadaan sedih yang mendalam, namun Nabi Muhammad SAW. Tetap melanjutkan dakwahnya. Ujian dan cobaan kembali datang ketika Nabi Muhammad SAW, hijrah ke Thaif. Nabi Muhammad SAW. Memperoleh perlakuan kasar, hinaan dan pengusiran, bahkan beliau diserang hingga terluka.

Dalam kondisi seperti itu datanglah Malaikat Jibril. Malaikat Jibril meminta izin kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menghukum penduduk Thaif yang telah berlaku kejam kepada beliau. Namun beliau menolak, beliau justru berdo'a "*Allahumma hdi qawmi fainnahum la ya lamun*" artinya: **"mereka tidak tahu"**. Bahkan beliau tidak lupa mendo'akan agar keturunan masyarakat Thaif kelak menyembah Allah Swt.

Kemana tujuan Nabi Muhammad SAW. Setelah diusir dari Thaif?

Ketika penduduk Thaif menolak dakwahnya, Nabi Muhammad SAW. Memutuskan untuk kembali ke Makkah. Sebelum sampai di kota Makkah, beliau beristirahat sambil membersihkan lukanya disuatu perkebunan anggur milik Uthbah dan Syaibah anak Rabi'ah.

Apa yang terjadi ketika Nabi Muhammda SAW. Beristirahat di kebun anggur?

Setelah Rasulullah SAW. Sampai di kebun anggur milik Uthbah Bin Rabi'ah, kaum penjahat dan juga budak yang mengejanya berhenti dan kembali. Tetapi tanpa diketahui bahwa beliau sedang diperhatikan oleh dua orang anak Rabi'ah yang sedang berada didalam kebun. Setelah merasa tenang di bawah naungan pohon anggur itu, Rasulullah SAW. Mengangkat kepala seraya berdo'a.

Mendengar do'a Rasulullah SAW. Hati kedua pemilik kebun itu tergerak. Mereka merasa iba. Mereka memanggil pelayannya yang bernama Addas dan menyuruhnya mengambilkan buah anggu dan memberikannya kepada Rasulullah SAW. Ketika Addas meletakan anggur itu dihadapan Rasulullah SAW. dan meminta beliau untuk

memakannya, Rasulullah SAW, mengulurkan tangan seraya mengucapkan, “*Bismillah.*” Kemudian dimakannya.

Addas terkejut mendengar ucapan Rasulullah SAW, Nabi Muhammad SAW, pun menceritakan bahwa dirinya adalah seorang Nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan Agama Islam seperti halnya Nabi sebelumnya. Seketika itu juga Addas berlutut di hadapan Rasulullah SAW, lalu mencium kepala, kedua tangan dan kaki Rasulullah SAW.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian (Ummatin, 2017) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Wayang Kertas Di Kelas V MI Raudlatul Muta'allimin 1 Wonoayu Siduarjo” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas V Mi Raudlatul Muta'allimin 1 Wonoayu Siduarjo pada percobaan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan media wayang kertas. Hasil penelitian rata-rata peserta didik sebelum dilakukannya tindakan atau pra tes yaitu 64,3, sedangkan nilai rata-rata peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 yaitu 72,22.

Hasil penelitian pada siklus 2 pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW dengan nilai rata-rata peserta didik yaitu 84,3 yang menandakan bahwa adanya perkembangan pada pembelajaran setelah dilakukannya pembelajaran dengan wayang kertas.

2. Hasil penelitian (Mawadah, 2019) dengan judul “Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI Darusallam Kec. Bancak Kab. Semarang”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia dalam aspek menyimak.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas II MI Darusallam Kec. Bancak Kab. Semarang. Pada percobaan siklus I ini terlihat bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan KKM nya meningkat, Sejarah Kebudayaan Islam pun masih dibawah rata-rata. Hasil belajar pada siklus I ini memperoleh nilai rata-rata yaitu 69. Pada siklus II ini tuntas dengan jumlah nilai 2100 dengan persentase klasikal mencapai 92,26 % persentase ini sudah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 80 %.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan II rata-rata peserta didik sudah mengalami kenaikan saat pembelajaran peserta didik mulai

fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dari data di atas dapat dilihat bahwa, pembelajaran menggunakan media wayang kartun materi menyimak dongeng dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

3. Hasil penelitian (Rantauni, 2022) dengan judul “Pengembangan buku dongeng fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya”. Metode penelitian yang digunakan *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah 4 D. berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan buku dongeng fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa media ini mampu membangun ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan hasil penelien oleh ahli media mendapatkan presentase 97,11% dengan kategori “sangat layak” dan dari ahli bahasa mendapatkan presentase 82,5% pada kategori “sangat layak”. Pada uji coba guru wali kelas memperoleh presentase 94,64% pada kategori “sangat baik”. Uji coba kelompok kecil pada indikator kebahasaan mendapatkan presentase 85,25% pada kategori “sangat baik” dan pada indikator ketertarikan mendapatkan presentase 85,43% pada kategori “sangat baik”.

Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Choiro Ummatin Peningkatan Pemahaman Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Wayang Kertas Di Kelas V MI Raudlatul Muta'allimin 1 Wonoayu Siduarjo	Pada penelitian sebelumnya sama mengangkat tentang perjalanan kehidupan Rasulullah, penelitian ini menggunakan media yang sama yaitu media wayang kertas	Perbedaan penelitian sebelumnya mengangkat peristiwa akhir hayat Rasulullah sedangkan peneliti mengangkat tentang perjuangan dakwah Rasulullulah
2	Siti Nur Mawadah Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Wayang Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas II MI	Persamaan penelitian ini adalah dalam penggunaan media wayang untuk mengalihkan	Perbedaan penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada tujuan penelitian dimana

	<p>Darusallam Kec. Bancak Kab. Semarang</p>	<p>perhatian peserta didik yang kurang dalam memperhatikan pembelajaran.</p>	<p>penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyimak sedang peneliti fokuskan pada penggunaan media untuk dapat mudah dalam memahami materi ditambah dengan metode bercerita penelitian ini juga melakukan pendalaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan peneliti pada pembelajaran</p>
--	---	--	--

			sejarah peradaban Islam.
3	Pengembangan buku dengan fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya	Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti kembangkan adalah pada model penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan 4 D serta melihat pada ketertarikan peserta didik terhadap media yang dikembangkan.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti adalah dimana sebelumnya melihat bagaimana proses pengembangan buku pada pembelajaran bahasa Indonesia serta pada penelitian ini melaksanakan penelitian dengan tahap uji coba kelompok

			kecil. Sedangkan peneliti mengembangkan media wayang dan pada uji coba skala besar.
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

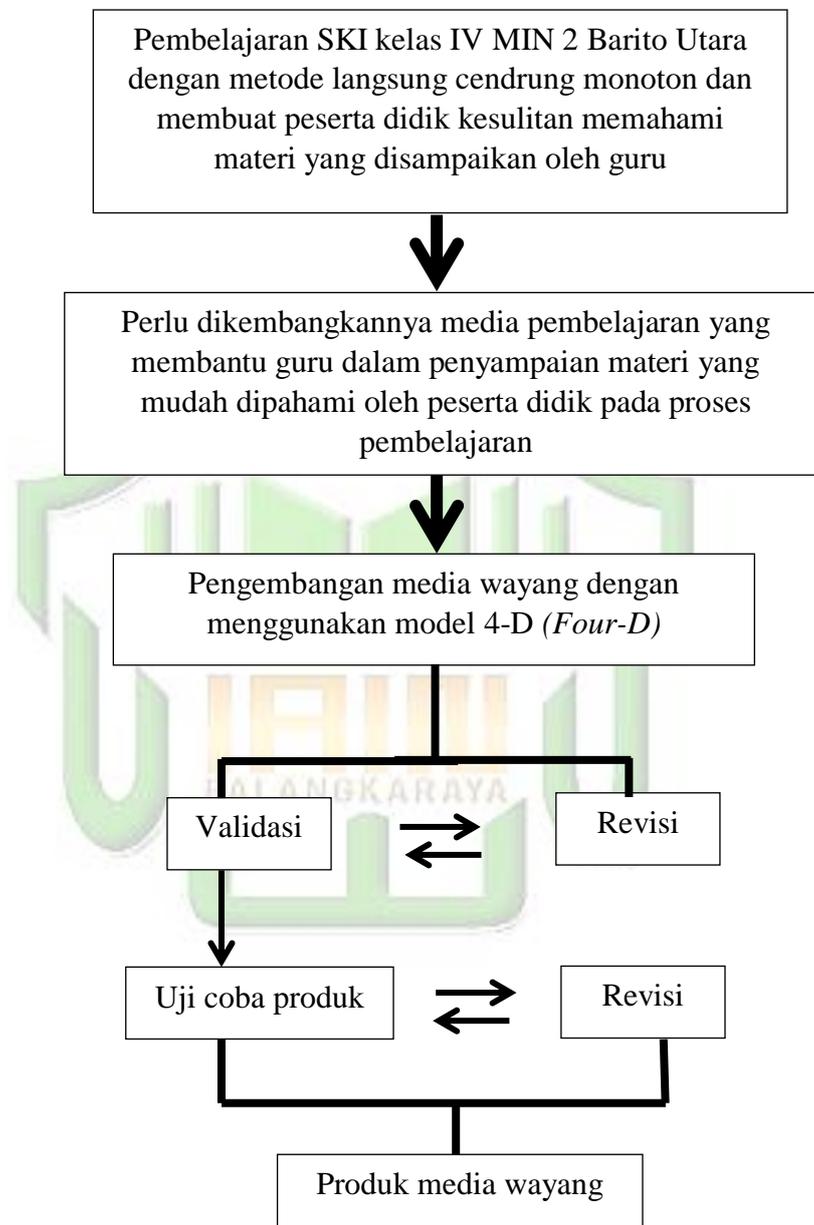
1. Kerangka Berpikir

Sejarah adalah bagian terpenting bagi manusia, karena dari dapat mengambil pelajaran pada kehidupan yang telah lalu dan tidak akan mengulangi jika kejadian tersebut adalah sebuah kesalahan. Namun sejarah biasanya menjadi pembelajaran yang membosankan karena biasanya guru yang berperan aktif dan peserta didik hanya mendengarkan serta guru hanya melakukan penjelasan dengan metode tradisional seperti ceramah pada umumnya sehingga menimbulkan kebosanan. Pembelajaran yang membosankan mengakibatkan peserta didik sibuk sendiri dan tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Peserta didik yang tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan baik ini perlu adanya solusi baru untuk mengubahnya yaitu dengan adanya sebuah media. Dari fakta yang ditemukan ini penggunaan media wayang adalah salah satu cara agar mengalihkan

perhatian peserta didik yang dikarenakan pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru.

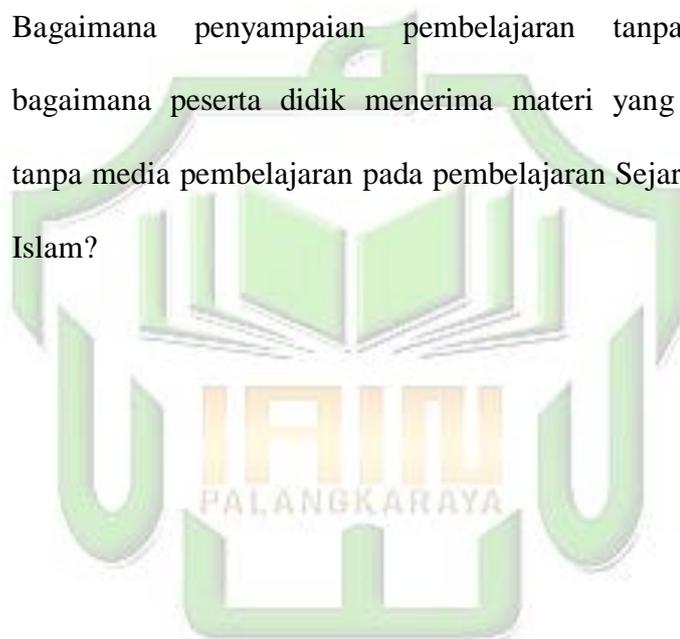
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Berkenaan dengan kerangka berpikir pada penelitian ini, ada beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai landasan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Terkait pada bagaimana proses pembelajaran di MIN 2 Barito Utara terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- b. Apakah media yang digunakan di sekolah tersebut?
- c. Bagaimana penyampaian pembelajaran tanpa media dan bagaimana peserta didik menerima materi yang diberikan jika tanpa media pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

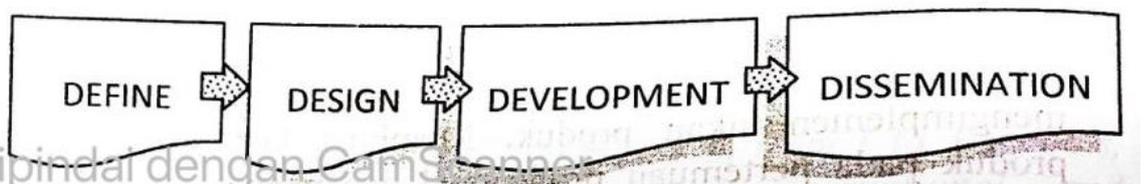


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *research and development* (R&D) yang merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Metode penelitian pengembangan ini juga digunakan untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada untuk diperbaharui serta menguji keefektifan produk yang dikembangkan (Saputro, 2017: 8).



Gambar 3. 1 Langkah model Four-D

Peneliti memilih menggunakan model *Four-D* pada penelitian ini, model ini digunakan agar penerapan prinsip dan desain sesuai dengan langkah-langkah yang harus dijalani secara teratur. Dengan melihat kelebihan model *Four-D* tepat dalam penggunaan penelitian pengembangan media pembelajaran yang bersifat umum dan tidak untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Langkah-langkah dalam model *Four-D* dirancang secara sistematis dan berurutan.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Thiagarajan dalam (Sugiyono, 2015: 38) beberapa langkah atau tahapan dalam pengembangan dengan model *Four-D* diantaranya:

1. *Define* (Pendefinisian)

Pendefinisian adalah kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan pada penelitian, serta spesifikasinya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis kebutuhan, dengan melihat apa yang dibutuhkan peserta didik dan guru dalam penyampaian proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan tahapan pra penelitian melalui wawancara bersama guru di MIN 2 Barito Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materinya. Serta tahap ini dilakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik, analisis materi, analisis peserta didik, analisis pembelajaran .

2. *Design* (Perancangan)

Setelah melakukan pendefinisian maka tahap berikutnya adalah melakukan tahap *design* atau perancangan. Perancangan adalah kegiatan untuk membuat rancangan sebuah produk yang telah ditetapkan dan dikembangkan. Tahap perancangan adalah:

- a) Hasil dari pendefinisian ini dianalisis lalu dirancang sebuah solusi pada masalah tersebut dengan sebuah pengantar pembelajaran atau media untuk mempermudah pembelajaran.
- b) Pemilihan media yang sesuai dengan KD pada materi yang akan disampaikan. Dalam materi ini media yang tepat adalah media wayang.
- c) Persiapan pembuatan media wayang dengan menyiapkan semua kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan pada proses pembuatan media.

Pada tahap desain ini ada desain *background* dan desain tokoh pada wayang.

3. *Develop* (Pengembangan)

Pengembangan adalah kegiatan membuat rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi sebuah produk dan menguji validitas produk sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah jadi dan direvisi berdasarkan masukan dari ahli. Pada tahap pengembangan ini meliputi:

- a) Validasi perangkat oleh ahli, dalam pengembangan ini ahli media dan ahli materi yang diikuti dengan revisi.
- b) Simulasi yaitu kegiatan mengoperasikan media dengan rencana pengajaran.

- c) Uji coba produk pada kelas IV MIN 2 Barito Utara setelah melalui tahap (1) dan (2) dan telah melalui revisi.

4. *Disseminate* (Desiminasi)

Desiminasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan oleh orang lain. Dalam penelitian ini penyebaran dilakukan dengan melakukan pertemuan melalui *google meet* bersama guru, dosen FTIK IAIN Palangka Raya, mahasiswa FTIK IAIN Palangka Raya dan peserta didik. Dalam tahap ini memperkenalkan produk yang telah dikembangkan serta menyampaikan hasil validasi produk dan menyampaikan kelayakan penggunaan produk media wayang dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan hasil respon pendidik dan peserta didik.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data pada pengembangan yang dilakukan adalah dari valid ahli, uji coba produk. Penelitian dilakukan di Kecamatan Lahei dan uji coba produk dilakukann di MIN 2 Barito Utara Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara, tepatnya di Jl. Ardi Maulana.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diantaranya:

a. Ahli Desain Media (Validator)

Ahli desain media yaitu dosen IAIN Palangka Raya yang berkompeten dibidang media pembelajaran. Ahli desain memberikan penilaian terhadap media yang dikembangkan baik berupa tanggapan ataupun saran atas desain dan media pada produk yang dibuat agar bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan penyempurnaan produk. Selain itu juga guru dan peserta didik menilai melalui tanggapan terhadap produk media wayang yang dikembangkan dari segi tampilan dan cara penggunaan.

b. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek uji coba produk, yaitu peserta didik kelas IV MIN 2 Barito Utara. Uji coba dilakukan pada satu ruang kelas yaitu terbatas pada kelas IV dengan jumlah responden 17 orang peserta didik.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Teknik adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data dan instrumen adalah urat nadi dari sebuah penelitian. Menurut Arikunto dalam (Nasution 2016: 63) yang mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”.

Menurut Arikunto instrumen merupakan suatu alat yang bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya instrumen (Arikunto, 2000: 134). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian (Riadin & Fitriani, 2018). Observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengambil data tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di MIN 2 Barito Utara. Observasi pada penelitian ini dilakukan guna mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan melihat kondisi sekolah serta kondisi kelas. Observasi dilakukan secara langsung di MIN 2 Barito Utara.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan yaitu guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran peserta didik setelah menggunakan media wayang dalam metode bercerita. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka atau

melalui media komunikasi. Kesimpulannya bahwa wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi secara mendalam (Rahardjo, Mudjida. 2011).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada wali kelas IV dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, wawancara dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penelitian. Pertanyaan yang ditanyakan kepada wali kelas adalah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan yaitu:

- a. Apakah di sekolah MIN 2 Barito Utara memiliki media pembelajaran untuk penyampaian proses pembelajaran di kelas?
- b. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan untuk pembelajaran?
- c. Apakah guru merasa kesulitan jika mengajar tanpa media pembelajaran?
- d. Apakah sama kesulitan dalam menyampaikan materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain?
- e. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui penelusuran dokumen yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi

dapat berupa rekaman dan foto atau bisa juga melalui video (Kiki Hardiyanti dkk., 2018). Dalam teknik dokumentasi ini dimana peneliti melakukan penelurusan data dan bukti-bukti yang terkait dengan penelitian.

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar, video atau dokumen serta apapun yang mendukung penelitian dan melakukan penggalian informasi tentang keadaan sekolah yang mendukung untuk pengambilan data kelengkapan penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data dengan mengelompokkan berbagai data baik secara tertulis maupun non tertulis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis maupun non tertulis, melalui dokumen atau tulisan yang memiliki relevansi dengan penelitian, sehingga dapat memperoleh data ditemukan dilapangan. Adapun data-data yang diambil pada teknik ini adalah :

- a. Gambaran subjek dan informan
- b. Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MIN 2 Barito Utara
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pengambilan data.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 216). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengukur variabel yang akan diteliti dengan tujuan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertutup atau terbuka. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan memberikan data objektif. Lembar validasi pada penelitian ini akan diberikan kepada validator dengan kisi-kisi instrumen yaitu:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Validator

Jenis data	Responden	Data yang diamati	Instrument
Validitas	Ahli desain	Kevalidan bahan ajar	Lembar Validasi
Produk	Ahli materi	Kesesuaian penggunaan media wayang yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pembelajaran 4	

		<p>Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif materi kesabaran Nabi muhammad SAW dalam hijrah ke Thaif</p>	
<p>Kelayakan Produk</p>	<p>Peserta Didik</p>	<p>Kelayakan produk media wayang terhadap peserta didik pada materi pada pembelajaran 4 Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif materi kesabaran Nabi muhammad SAW dalam hijrah ke Thaif di kelas IV MIN 2 Barito Utara</p>	<p>Angket</p>

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1.	Tampilan media	1. Kemenarikan tampilan awal media 2. Pemilihan warna 3. Ukuran media 4. Media aman digunakan 5. Media tahan lama 6. Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik
2.	Konten Media	1. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2. Sesusai dengan indikator dan tujuan pembelajaran 3. Konsep materi benar dan tepat 4. Ketepatan dialog dan cerita
3.	Penyajian	1. Operasional 2. Kejelasan petunjuk penggunaan 3. Penyajian tokoh 4. Kesesuaian media dengan materi
4.	Manfaat media	1. Kemampuan media memudahkan guru dalam menyampaikan materi

		<p>pembelajaran</p> <p>2. Kemampuan media mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>3. Kemampuan media mampu membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi disenangi oleh peserta didik dan meningkatkan ketertarikan peserta didik pada sejarah</p> <p>4. Media dapat digunakan dalam jangka panjang</p>
--	--	--

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1.	Isi materi RPP	<p>1. Sesuai dengan Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar</p> <p>2. Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran</p> <p>3. Konsep materi benar dan tepat</p>
2.	Penyajian	1. Keruntutan penyajian materi

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Dukungan cara penyajian media terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran 3. Kesesuaian media dengan materi
3.	Kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan petunjuk penggunaan 2. Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik 3. Kesantunan penggunaan bahasa 4. Ketepatan dialog/teks dengan cerita/materi

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta didik

Aspek	Indikator
Kelayakan media	Ketertarikan

E. Uji Produk

Uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan sesuatu yang belum ada menjadi ada dengan tujuan agar mengetahui tingkat validitasnya. Uji terhadap produk dikembangkan guna mengetahui validitas produk. Hasil uji coba produk dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Validitas oleh ahli media (desain)
2. Validitas oleh ahli materi
3. Uji skala besar

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui proses pengembangan media. Saran dan kritik yang dikemukakan oleh ahli dan peserta didik kelas IV. Pendapat peserta didik dianalisis sebagai komentar dan saran dijadikan untuk memperbaiki serta mengetahui kelayakan media yang dihasilkan.

2. Data Kuantitatif

Data berupa skor dari penilaian validator yaitu dosen dan peserta didik kelas IV. Data yang dianalisis sebagai dasar dari hasil penilaian kuisisioner diubah menjadi data interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi data hasil penilaian.
- b. Menghitung skor rata-rata dan instrumen dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Skor rata-rata.}$$

$\sum x$ = Jumlah Skor.

N = Jumlah subjek uji coba (Widiastuti, 2017:44)

Dapat pula ditentukan kriteria kelayakan pengembangan media wayang secara keseluruhan yaitu dengan mengalikan skor penilaian dengan jumlah indikator yang diukur di tiap aspek dengan tingkat kelayakan yang diharapkan. Digunakan teknik presentase dalam menganalisis data dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{rata skor yang diperbolehkan}}{\sum \text{rata skor ideal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam distribusi skor dan presentase terhadap kategori penilaian yang digunakan. Kesesuaian aspek dalam pengembangan media wayang dapat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interval Kelayakan

Interpretasi	Nilai
Sangat Layak	81,26 - 100%
Layak	62,51 – 81,25%
Kurang Layak	43,76 – 62,5%
Tidak Layak	25 – 43,75%

(Suprihono, 2020: 4)

Tabel di atas digunakan sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari ahli materi dan ahli media dalam mengetahui kelayakan.

- c. Angket respon peserta didik menggunakan skala *Likert* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skala *Likert*

Kategori	Nilai
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat kurang)	1

(Sudaryono, 2017:190-191)

Kemudian analisis data dilakukan dengan menyederhanakan data yang didapatkan kedalam bentuk presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} = \frac{\sum \text{Skor ideal}}{\sum \text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu adanya sebuah media yang berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran agar materi mudah disampaikan oleh guru serta mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu media tersebut adalah wayang yang disajikan dengan tokoh terlibat pada alur cerita serta menggambarkan latar tempat kejadian yang ditampilkan secara menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai langkah awal dari model pengembangan, diketahui bahwa peserta didik dan guru perlu adanya media untuk mempermudah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa wayang pada materi kesabaran Rasulullah saat hijrah ke Thaif.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Berikut hasil dari penelitian pengembangan media wayang pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

a. Tahap *Definie* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian ini mencakup fakta dan serangkaian kebutuhan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 2 Barito Utara. Dalam tahap pendefinisian ini ada beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan

Pada tahap ini analisis kebutuhan dilakukan dengan cara wawancara secara langsung di sekolah. Pertama wawancara dilakukan kepada wali kelas IV MIN 2 Barito Utara Ibu LB, pada tanggal 10 Juni 2021 beliau menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah belum menggunakan media pembelajaran termasuk pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Buku SKI kemenag menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik cepat merasa jenuh serta asik sendiri pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat kelas yang tidak kondusif yang membuat pembelajaran sulit dipahami dan guru menyatakan kesulitan menyampaikan pembelajaran dengan keadaan peserta didik tersebut.

Kemudian dengan adanya permasalahan yang ditemui maka perlu adanya pengembangan media wayang yang diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Termasuk dalam

memudahkan peserta didik memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi kesabaran Raasulullah Saw saat hijrah ke Thaif.

2) Analisis materi

Analisis materi adalah tahap melakukan pengkajian secara mendalam pada materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran. Disini peneliti melakukan pengkajian yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam pembelajaran 4 materi “Kesabaran Rasulullah SAW. Saat hijrah ke Thaif”.

3) Analisis Peserta Didik

Setiap fase pada pertumbuhan manusia mengalami perubahan. Dari fase pra kelahiran, fase pasca melahirkan, fase setelah melahirkan, fase perkembangan sampai remaja, dan fase perkembangan kepribadian. Fase perubahan itu berkelanjutan sampai pada fase masa anak sekolah.

Fase anak sekolah adalah dengan kisaran umur 6-12 tahun pada fase ini perkembangan pada anak dapat dilihat dari pengamatan, berpikir, daya ingat, moral, social dan keagamaan. Menurut Ernest Meuman (Hamdanah, 2017: 123) pada fase ini perkembangan pengamatan anak pada analisis dengan kisaran usia 8-12 tahun, dimana anak telah mampu membeda-bedakan sifat dan mengenal bagiannya walaupun hubungan antar bagian

itu belum tampak seluruhnya, peran fantasinya mulai berkurang, diganti dengan pengamatan yang nyata (realitas).

Berdasarkan pengertian yang Ernest Meuman sampaikan (dalam Hamdanah, 2017: 123) maka dapat disimpulkan untuk peserta didik kisaran umur 8 sampai 12 tahun anak akan mulai mengamati sesuatu yang bersifat realistik untuk mengurangi tahapan fase fantasinya.

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis pada peserta didik ditemukan bahwa peserta didik dengan kisaran usia 8 sampai 10 tahun dengan jumlah 17 orang dalam satu ruang kelas dan karakteristik peserta didik di MIN 2 Barito Utara memiliki respon cukup aktif, tapi ada sebagian dari peserta didik yang asik sendiri pada pembelajaran yang biasa disampaikan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan asik sendiri saat guru menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan ceramah. Analisis peserta didik melalui pengamatan dan wawancara dengan wali kelas IV MIN 2 Barito Utara.

4) Analisis pembelajaran

Analisis pada tahap awal ini dengan melihat kesulitan siswa dalam mempelajari Sejarah kebudayaan Islam sehingga peneliti melihat solusi terhadap peserta didik. Menentukan

materi yang dipelajari oleh peserta didik, lalu melihat bagaimana kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan dikaji. Pengkajian ini dilakukan agar pada proses pembelajaran tujuan yang diharapkan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkhususnya sesuai dengan yang diharapkan, maka pengkajian disini meliputi Kompetensi inti dan kompetensi dasar tercantum sesuai dengan kurikulum pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yaitu:

Kompetensi inti

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2. Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan temannya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 3. 7 Daftar KD

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.	3.2 Mengetahui sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif	Mengetahui sebab hijrah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif
2.	4.2 Menceritakan peristiwa hijrah Sahabat ke Thaif	Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif

Tujuan pembelajaran

1. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran siswa mampu mengetahui apa saja sebab yang menjadikan Nabi Muhammad SAW. Hijrah ke Thaif dengan benar
2. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran siswa mampu memahami alur cerita bagaimana proses Hijrah ke Thaif dengan benar

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap *design* adalah tahapan perancangan awal dari sebuah produk media yang akan dibuat. Pada tahap perancangan ini terbagi menjadi 2 yaitu tahap *design* gambar dan pembuatan media.

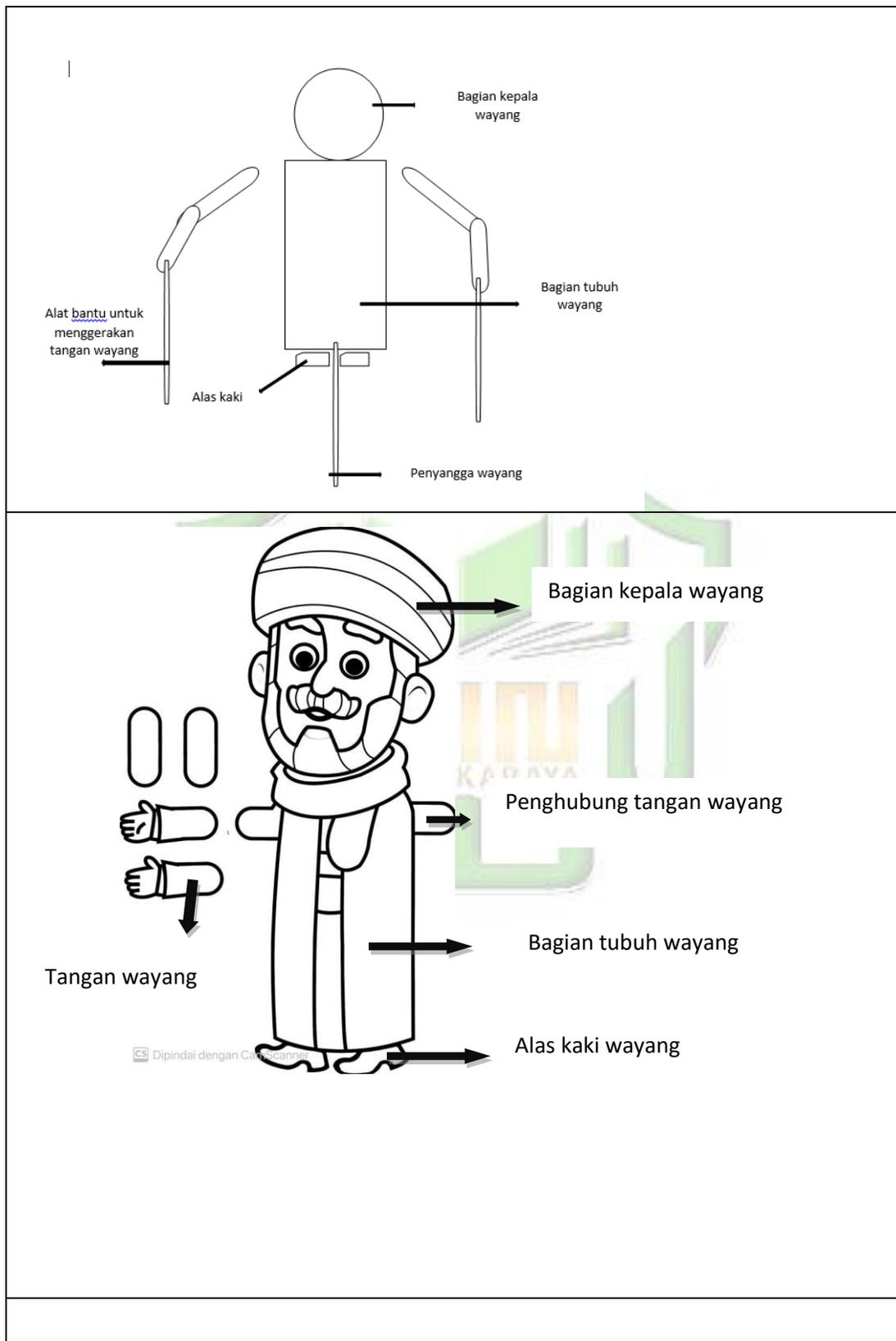
1) *Design* gambar

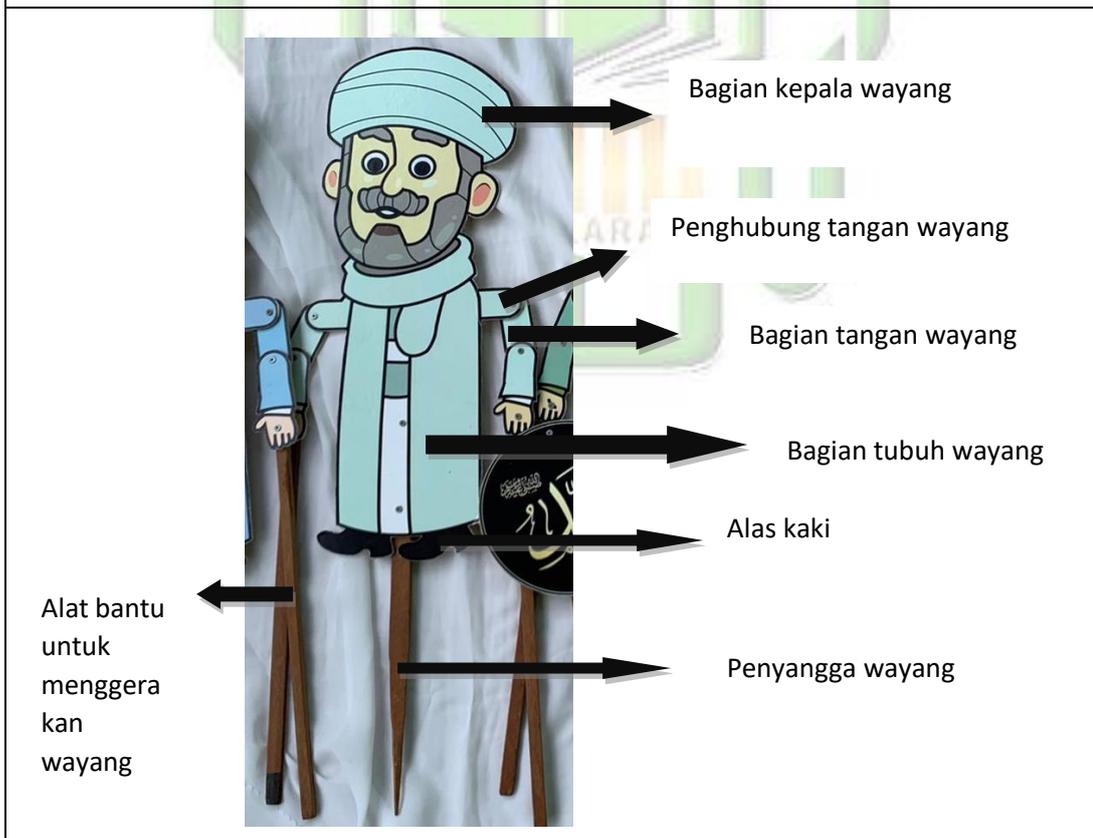
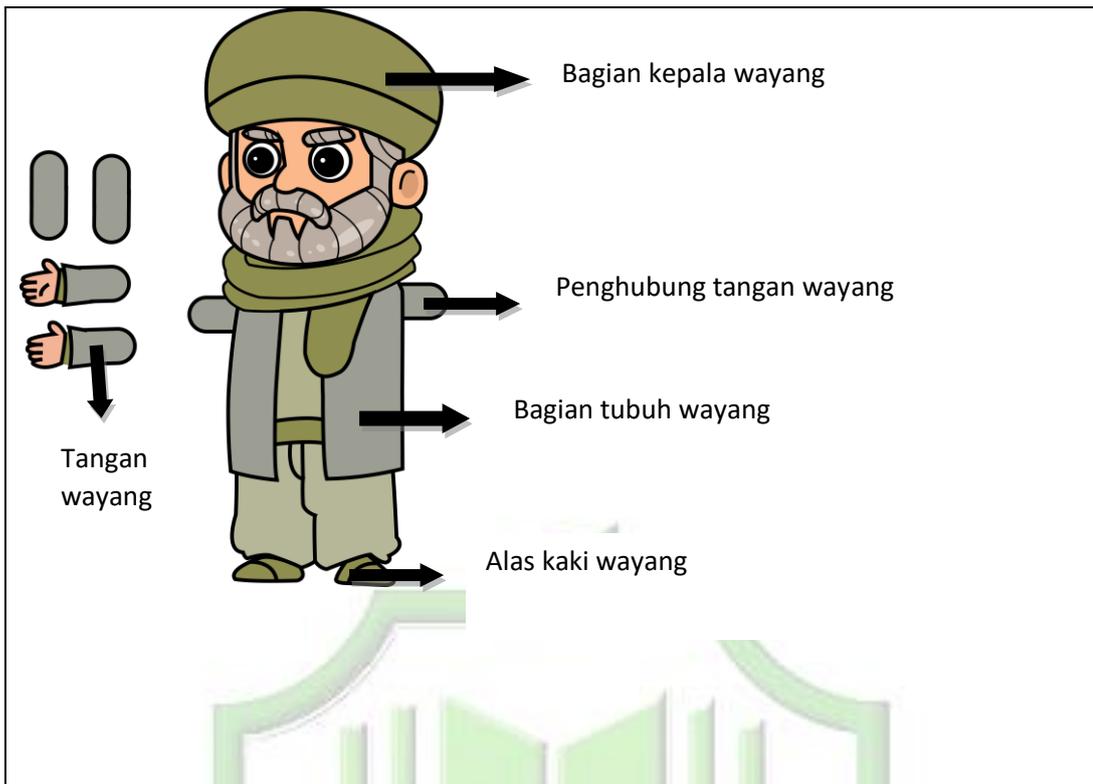
Design gambar ini terbagi menjadi 2 yaitu perancangan gambar tokoh wayang yang telah ditentukan lalu *design* gambar kedua adalah perancangan *background*.

a) *Design* gambar tokoh

Tokoh adalah pemegang peran dalam sebuah peristiwa. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam sebuah cerita sehingga peristiwa dapat terasa sempurna dengan kehadiran tokoh. Perancangan tokoh ini dilakukan untuk membuat gambaran tokoh yang nantinya akan digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Berikut gambar rancangan tokoh:

Story Board Wayang

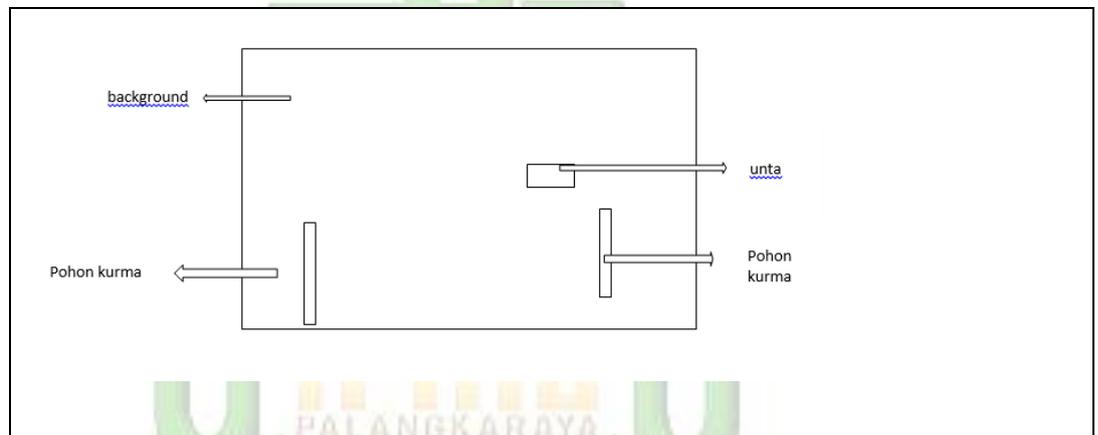


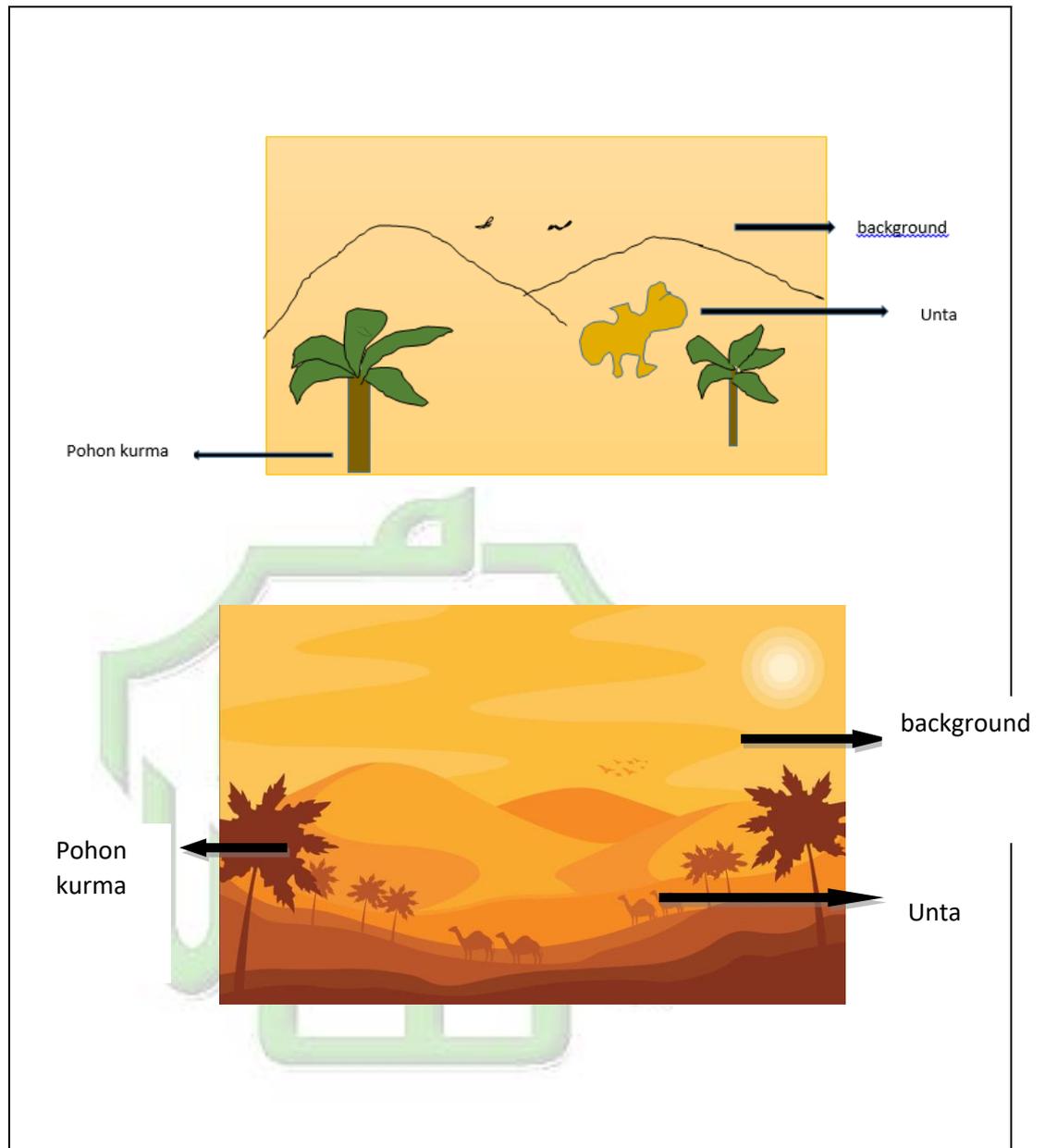


a) *Design Background* (latar belakang)

Latar belakang adalah pendukung dalam permainan media wayang. Latar belakang ini berguna untuk menghidupkan suasana penyampaian media, dengan adanya latar ini lebih menonjolkan tempat kejadian sehingga terasa lebih nyata. Berikut gambar *background*:

Story Board Background





c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan produk media pembelajaran yang menghasilkan media wayang, serta melakukan validasi materi dan media wayang. Yang dilakukan oleh validator ahli media dan materi dengan mengisi angket dan

memberikan komentar serta saran terhadap pengembangan media wayang ini. Kemudian pengisian angket dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengetahui ketertarikan dan kelayakan terhadap media wayang.

1) Pembuatan wayang

Pada pembuatan wayang ini proses pertama dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan adalah:

- a) Triplek 1 lembar dengan ukuran 1 meter x 1 meter
- b) Scrub sebanyak 40 pcs
- c) Kayu besi untuk pegangan pada wayang
- d) Gambar tokoh yang telah didesain dicetak menggunakan kertas stiker dengan ukuran A4

Berikut tim produksi yang terlibat dalam proses pembuatan media wayang:

- a) Perancang ilustrasi : Mirna Astuti
- b) Desain : Adeis Trisa Pihawiyano
- c) Pengarah : (1) Asmawati, M.Pd
(2) Sulistyowati, M.Pd.I
(3) Muhammad Syabrina, M.Pd.I
- d) Pembuat wayang : Pak Gampang

2) Pembuatan *Background*

Pada tahap pembuatan *background* cukup menyiapkan kalsiboard dengan ukuran panjang 1 meter dan lebar 1 meter, kemudian *background* yang telah *didesign* dicetak menggunakan kertas stiker dengan ukuran yang sama seperti ukuran *kalsiboard* yaitu dengan ukuran 1 meter x 1 meter. Berikut tim produksi yang terlibat dalam proses pembuatan *background* media:

- a) Perancang ilustrasi : Mirna Astuti
- b) Desain : Adeis Trisa Pihawiyano
- c) Pengarah : Muhammad Syabrina, M.Pd.I
- d) Pembuat : Mirna Astuti

Adapun tahap validasi adalah sebagai berikut:

3) Validasi oleh validator ahli

Seluruh rancangan media dan instrumen dilakukan validasi oleh ahli (dosen) sebelum diuji cobakan di sekolah. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari media wayang yang digunakan untuk ujicoba di lapangan. Tahap validasi dilakukan pada tanggal 25 April 2022 sampai tanggal 17 Juni 2022. Validasi dilakukan dengan ahli materi dan ahli media agar materi dan media yang digunakan pada penelitian dapat teruji akan kevalidannya.

(a) Validasi Materi

Ahli materi yang menjadi validator dalam pengembangan produk media wayang pada pembelajaran SKI adalah bapak Dr. M. Ali Sibram M, M, Ag. Validasi bertujuan untuk mendapatkan komentar serta saran terhadap kekurangan narasi pada media wayang ini sehingga dapat dilakukan revisi narasi media tahap akhir sebelum melakukan uji coba. Aspek yang dievaluasi terutama dari segi materi antara lain: aspek kelayakan isi, penyajian dan kebahasaan.

Data hasil validasi terhadap materi narasi pada pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara yang dilakukan dua kali validasi dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Validasi Materi Narasi

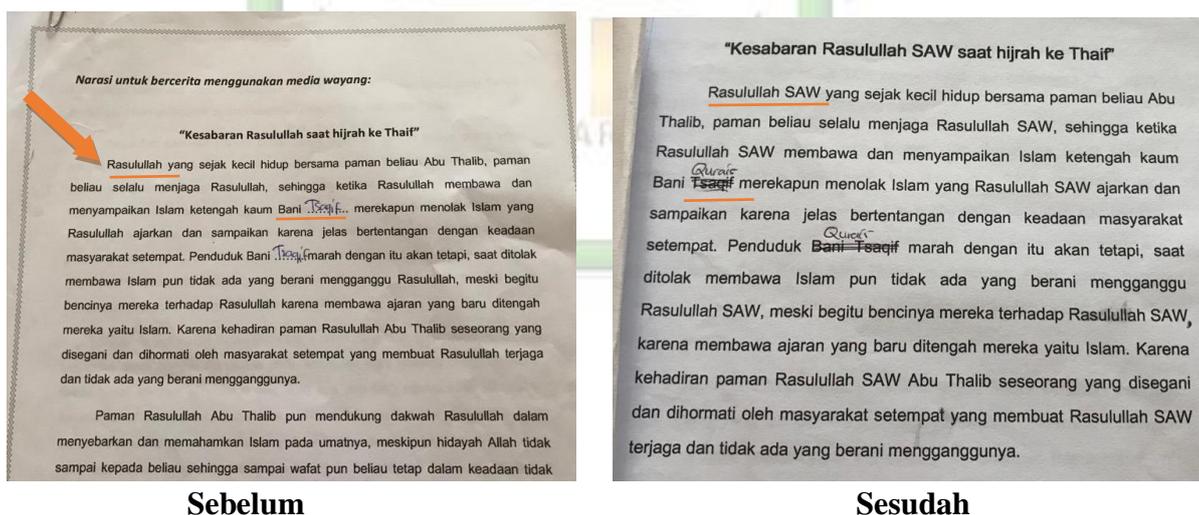
No	Pernyataan	4	3	2	1	Kategori	%	Kelayakan
A	Aspek kelayakan isi							
1	Sesuai KI dan KD	√				Sangat baik	100	Sangat layak
2	Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran	√				Sangat baik	100	Sangat layak
3	Konsep materi benar	√				Sangat baik	100	Sangat layak

	dan tepat							layak
B	Penyajian							
4	Keruntutan penyajian materi	√				Sangat baik	100	Sangat layak
5	Kesesuaian media dengan materi		√			Baik	81,25	Layak
C	Kebahasaan							
6	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik	√				Sangat baik	100	Sangat layak
7	Kesantunan penggunaan bahasa	√				Sangat baik	100	Sangat layak
8	Ketepatan dialog/teks dengan cerita/materi	√				Sangat baik	100	Sangat layak
9	Penelitian sesuai dengan EYD	√				Sangat baik	100	Sangat layak
Jumlah skor								70
Skor maksimal								71
Presentase kelayakan								98,60%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil validasi materi narasi media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara oleh validator ahli materi diperoleh presentase 98,60% dengan penilaian mencakup, penyajian materi narasi sudah sesuai dengan KI dan KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran pada narasi media wayang, dengan kategori layak digunakan dengan revisi. Berikut saran atau komentar dari ahli materi narasi pada validasi pertama:

- (1) Perbaiki SPOK
- (2) Pernyataan dukungan media pada angket dihilangkan

Berikut adalah perubahan revisi pada materi narasi:



Sebelum

Sesudah

Gambar 4. 1 Revisi SPOK

Adapun hasil penilaian data angket pada validasi materi kedua oleh validator ahli materi setelah dilakukan revisi adalah sebagai berikut:

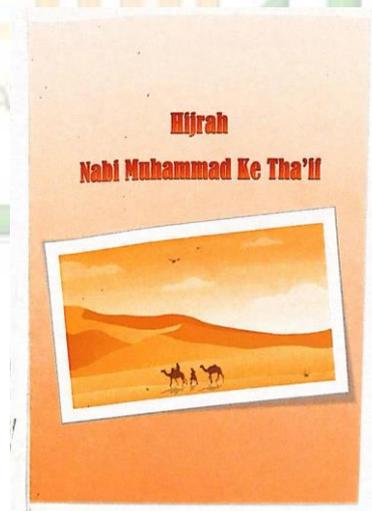
Tabel 4. 2 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Validasi kedua

No	Pernyataan	4	3	2	1	Kategori	%	Kelayakan
A	Aspek kelayakan isi							
1	Sesuai KI dan KD	√				Sangat baik	100	Sangat layak
2	Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran	√				Sangat baik	100	Sangat layak
3	Konsep materi benar dan tepat	√				Sangat baik	100	Sangat layak
B	Penyajian							
4	Keruntutan penyajian materi	√				Sangat baik	100	Sangat layak
5	Kesesuaian media dengan materi		√			Baik	81,25	Layak
C	Kebahasaan							
6	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik	√				Sangat baik	100	Sangat layak
7	Kesantunan penggunaan bahasa	√				Sangat baik	100	Sangat layak
8	Ketepatan dialog/teks	√				Sangat	100	Sangat

	dengan cerita/materi					baik		layak
9	Penelitian sesuai dengan EYD	√				Sangat baik	100	Sangat layak
Jumlah skor								70
Skor maksimal								71
Presentase kelayakan								98,60%

Berdasarkan hasil validasi penilaian data angket oleh ahli materi kedua, diperoleh presentase 98,60%, dengan ini maka materi narasi pada Pengembangan Media Wayang pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara dinyatakan layak digunakan tanpa revisi.

Materi narasi setelah revisi :



Gambar 4. 2 Cover Narasi

Bagian isi naskah:**“Kesabaran Rasulullah SAW saat hijrah ke Thaif”**

Rasulullah SAW yang sejak kecil hidup bersama paman beliau Abu Thalib, paman beliau selalu menjaga Rasulullah SAW, sehingga ketika Rasulullah SAW membawa dan menyampaikan Islam ketengah kaum Bani Quraisy merekapun menolak Islam yang Rasulullah SAW ajarkan dan sampaikan karena jelas bertentangan dengan keadaan masyarakat setempat. Penduduk Bani Quraisy marah dengan itu akan tetapi, saat ditolak membawa Islam pun tidak ada yang berani mengganggu Rasulullah SAW, meski begitu bencinya mereka terhadap Rasulullah SAW karena membawa ajaran yang baru ditengah mereka yaitu Islam. Karena kehadiran paman Rasulullah SAW Abu Thalib seseorang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat setempat yang membuat Rasulullah SAW terjaga dan tidak ada yang berani mengganggunya.

Paman Rasulullah SAW Abu Thalib pun mendukung dakwah Rasulullah SAW dalam menyebarkan dan memahamkan Islam pada umatnya, meskipun hidayah Allah tidak sampai kepada beliau sehingga sampai wafat pun beliau tetap dalam keadaan tidak memeluk Islam. Dan setelah wafatnya paman Rasulullah SAW Abu Thalib berbagai ancaman pun kini didapatkan oleh Rasulullah SAW dimulai dari cacian, dan makian hingga kekerasan fisik kini menimpa beliau. Orang-orang yang awalnya segan dan tidak berani mengganggu Rasulullah SAW

kini perlahan mulai berani mengusik Rasulullah SAW setelah kepergian pamannya Abu Thalib yang selama ini menjadi pelindung beliau.

Belum kering luka yang dialami oleh Rasulullah SAW setelah kepergian pamannya Abu Thalib, kini Rasulullah SAW dihadapkan lagi dengan peristiwa yang menyayat hati beliau yaitu, kematian istri tercinta ibunda Khadijah R.a, yang menghembuskan nafas terakhirnya menyusul paman Rasulullah SAW Abu Thalib menghadap Allah, yang hanya berselisih 3 hari berikutnya setelah kematian paman Rasulullah SAW Abu Thalib.

Rasulullah SAW bersedih karena beliau harus berpisah dengan kedua orang yang sangat berarti baginya secara bersamaan. Namun dengan berbagai cobaan yang kini datang menghampiri Rasulullah SAW tidak membuat beliau menjadi lalai dan berlarut dalam kesedihan. Beliau tetap semangat berdakwah dan menyampaikan kebenaran atau menyampaikan Islam. Dengan bangkit kembali dan mencari cara bagaimana agar ada penolong Rasulullah SAW seperti halnya paman beliau melindungi beliau. Maka terbesitlah dalam benak Rasulullah SAW untuk pergi ke Thaif, dengan tujuan akan mendapatkan penerimaan dan perlindungan dalam dakwah beliau.

Thaif menjadi tujuan pertama Rasulullah SAW karena pertimbangan di Thaif, yang masih ada hubungan darah dengan Rasulullah SAW yaitu, keturunan Bani Hasyim, dengan harapan beliau

dapat diterima dakwahnya dan akan ada penolong agama Allah yang akan memberikan dukungan pula pada dakwah Rasulullah SAW. Namun kini ujian dan cobaan kembali lagi beliau dapatkan. Harapan pada penduduk Bani Thaif kini sirna. Kenyataan yang ada adalah dimana ketika Rasulullah SAW tiba di Thaif pun beliau mendapatkan perlakuan kasar, hinaan dan pengusiran bahkan diserang hingga terluka. Penduduk Thaif yang bereaksi begitu karena hasutan oleh orang-orang yang membenci Rasulullah SAW. Mereka menghasut dengan menyampaikan berita bohong kepada penduduk Bani Thaif sebelum kedatangan Rasulullah SAW ke Thaif. Para pembenci Rasulullah SAW menyampaikan berita bohong dengan mengatakan bahwa Rasulullah adalah pembohong dan penghancur kerukunan masyarakat Thaif. Para pembenci itu mengatakan:

Pembenci Rasulullah SAW: “Jika nanti ada seseorang yang datang maka dia adalah pembohong dan penyihir yang akan memecah belah kesatuan kita. Maka usirlah dia.”

Mendengar berita itupun maka orang-orang Bani Thaif khususnya para pemuda saat itu terhasut lalu menghadang Rasulullah SAW. Setelah itu lalu sampailah Rasulullah SAW di Thaif, benar saja orang-orang yang sudah terhasut dan sudah menghadang kedatangan Rasulullah SAW pun lalu mulai beraksi. Mereka memperlakukan Rasulullah SAW dengan tidak selayaknya, Rasulullah SAW dimaki dan

dihina bahkan Rasulullah SAW dilempari dengan batu hingga pelipisnya berdarah.

Setelah mendapatkan penolakan dakwah dari penduduk Thaif, kini Nabi Muhammad SAW, memutuskan untuk kembali ke Makkah dengan berlari. Dalam perjalanan pulang ke kota Makkah Rasulullah SAW dikejar oleh penjahat dan budak dari Thaif Rasulullah SAW pun terus berlari dan para penjahat serta budak yang terus mengejar Rasulullah. Rasulullah SAW pun akhirnya bersembunyi dan beristirahat di suatu perkebunan anggur milik Uthbah dan Syaibah, anak dari Rabi'ah. Sambil mengistirahatkan diri Rasulullah SAW duduk membersihkan darah di pelipisnya yang terluka akibat lemparan batu yang didapatkan dari Thaif.

Dari kejauhan tanpa diketahui oleh Rasulullah SAW, dia sedang diperhatikan oleh dua orang anak dari Rabi'ah yang sedang berada di dalam kebun anggur itu. Setelah membersihkan lukanya dan beristirahat Rasulullah SAW merasa cukup tenang di bawah pohon anggur lalu kemudian Rasulullah SAW pun mengangkat kepalanya seraya berdo'a. do'a yang sangat terkenal, di mana do'a ini menggambarkan betapa hati beliau sakit dan getir terhadap penolakan yang dialaminya di Thaif beliau mengadu kepada Allah dengan berdo'a:

“Ya Allah! Sesungguhnya kepadaMu-lah aku mengadakan kelemahan diriku, sedikitnya upayaku serta hinanya diriku di hadapan manusia, wahai Yang Maha Pengasih di antara para pengasih! Engkau adalah Rabb orang-orang yang tertindas, Engkaulah Rabbku, kepada siapa lagi Engkau menyerahkan diriku? (Apakah) kepada orang lain yang selalu bermuka masam kepadaku? Atau kepada musuh yang telah menguasai urusanku? Jika Engkau tidak murka kepadaku, maka aku tidak peduli, akan tetapi ampunan yang Engkau anugerahkan adalah lebih luas bagiku. Aku berlindung dengan perantaraan cahaya Wajah Mu yang menyinari segenap kegelapan dan yang karenanya urusan dunia dan akhirat menjadi baik agar Engkau tidak turunkan murka Mu kepadaku atau kebencian Mu melanda diriku. Engkaulah yang berhak menegurku hingga Engkau menjadi ridha kepadaku. Tiada daya serta upaya melainkan karenaMu.”

Tanpa disadari oleh Rasulullah SAW saat sedang berdo'a dua orang di dalam kebun itu mendengar do'a yang dipanjatkan oleh Rasulullah SAW, kedua hati anak lelaki Rabi'ah yaitu Uthbah dan Syaibah pun tergerak. Mereka pun merasa tersentuh dan memanggil pelayannya yang bernama Addas dan menyuruhnya untuk mengambilkan buah anggur dan memberikannya kepada Rasulullah SAW. Ketika itu Addas lalu melakukan perintah majikannya lalu menghampiri Rasulullah SAW untuk memberikan anggur yang telah dipetikinya. Ia berjalan menuju ke arah Rasulullah SAW lalu meletakan

anggur itu dihadapan Rasulullah SAW dan meminta beliau untuk menerima dan memakannya. Saat Addas meletakkan anggur dan memberikannya kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW mengulurkan tangannya mengambil anggur itu seraya mengucapkan “Bismillah” kemudian Rasulullah SAW memakannya.

Addas saat itu lantas terkejut mendengar ucapan Rasulullah SAW lalu berkata:

Addas : “Sesungguhnya ucapan ini tidak biasa diucapkan oleh penduduk negeri ini”

Lantas Rasulullah SAW pun bertanya kepadanya:

Rasulullah SAW : “Kamu berasal dari negeri mana? Dan apa agamamu?”

Addas : “Aku seorang Nasrani dari penduduk Niwana”

Rasulullah SAW : “Dari negeri seorang pria sholeh bernama Yunus bin Matta?”

Addas : “Apa yang kamu ketahui tentang Yunus bin Matta?”

Rasulullah SAW : “Dia adalah saudaraku, dia seorang nabi, demikian pun dengan diriku”

Setelah mendengar jawaban dari Rasulullah SAW Addas lalu merengkuh kepala Rasulullah SAW, kedua kaki dan tangan Rasulullah

SAW diciumi oleh Addas saat itu. Lalu Addas mengimani Rasulullah SAW karena risalah yang dibawanya.

Setelah cukup beristirahat maka Rasulullah SAW pun keluar dari kebun anggur tersebut. Rasulullah SAW lalu pulang menuju Makkah dengan perasaan yang getir dan sedih serta hati yang hancur lebur karena penolakan dakwahnya di Thaif. Setelah sampai di suatu tempat bernama Qarn al-Manzil, Allah lalu mengutus jibril untuk datang kepada Rasulullah SAW bersama malaikat penjaga gunung yang menunggu perintah untuk menimpakan *al-Akhyabain* (dua gunung di Makkah, yaitu gunung Abu Qubais dan Qu'airi'an) kepada penduduk Thaif yang terus mengancam dan menyerang Rasulullah SAW yang kita tau sebelumnya merekalah yang membuat Rasulullah SAW sampai dilempari batu hingga pelipis beliau berdarah.

Lalu Jibril yang diutus oleh Allah untuk menghampiri Rasulullah SAW pun berkata kepada beliau:

Jibril : “Wahai Muhammad, Tuhan mengizinkanmu untuk menimpakan kedua gunung itu kepada penduduk Thaif’

Jawaban yang tidak terduga dari Rasulullah SAW, beliau mengatakan:

Rasulullah SAW : “Jangan siapa tau nanti Allah Swt akan menghadirkan seseorang dari rahim-rahim mereka yang akan menyembah Allah Swt”

Ditengah kemarahan yang memuncak, hati yang terluka dan tubuh yang sempat berdarah tapi jawaban dari Rasulullah SAW ini sangat luar biasa. Tidak sedikitpun kebencian ada pada diri Rasulullah SAW. Beliau tetap sabar dengan mengharapkan kehadiran orang-orang yang akan menyembah Allah. Dari cerita ini kita dapat mencontohkan keteladanan pada Rasulullah SAW yaitu kesabaran beliau dalam menyampaikan kebaikan Islam meski berbagai rintangan akan beliau hadapi.

Semangat kebaikan dari cerita perjalanan Rasulullah SAW saat hijrah ke Thaif ini dapat kita teladani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bagi kita sebagai penuntut ilmu, semangat dalam kebaikan ini dapat kita lakukan adalah dengan bersungguh-sungguh menuntut ilmu dan tetap sabar meski belajar terasa berat, karena nantinya dari pendidikan ini akan menghasilkan buah yang manis yaitu kebaikan untuk diri kita dan semua manusia.

(b) Validasi ahli media

Tahap validasi dilakukan oleh validator ahli media sebelum peneliti menerapkan langsung pada proses pembelajaran di kelas. Validasi media dilakukan oleh bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan komentar serta saran terhadap kekurangan media ini sehingga dapat dilakukan revisi media tahap akhir sebelum melakukan uji coba.

Hasil penelitian data angket validasi ahli media pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara yang dilakukan dua kali validasi dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Validasi Ahli Media Pada Validasi Pertama

No	Pernyataan	4	3	2	1	Kategori	%	Kelayakan
A	Tampilan media							
1	Kemenarikan tampilan awal media			√		Kurang	62,5%	Kurang layak
2	Pemilihan warna kontras dan nyaman dilihat			√		Kurang	62,5%	Kurang layak

3	Ukuran media sesuai standar serta dapat terlihat oleh semua peserta didik		√		Baik	81,25%	Layak
4	Media aman digunakan			√	Kurang	62,5%	Kurang layak
5	Media tahan lama			√	Kurang	62,5%	Kurang layak
6	Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang baik			√	Kurang	62,5%	Kurang layak
B	Konten media						
7	Sesuai dengan KI dan KD			√	Kurang	62,5%	Kurang layak
8	Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran			√	Kurang	62,5%	Kurang layak
9	Konsep materi benar dan tepat		√		Baik	81,25%	Layak
10	Ketepatan dialog dnegan cerita			√	Kurang	62,5%	Kurang layak
C	Penyajian						

11	Media mudah dioperasikan			√		Kurang	62,5%	Kurang layak
12	Penyajian tokoh dalam cerita lengkap			√		Kurang	62,5%	Kurang layak
13	Kesesuaian media dengan materi		√			Baik	81,25%	Layak
D	Manfaat media							
14	Media memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran			√		Kurang	62,5%	Kurang layak
15	Media mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru			√		Kurang	62,5%	Kurang layak
16	Media mampu membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi disenangi oleh peserta didik dan meningkatkan ketertarikan peserta didik pada sejarah			√		Kurang	62,5%	Kurang layak

17	Media dapat digunakan dalam jangka panjang			√		Kurang	62,5%	Kurang layak
Jumlah skor								37
Skor maksimal								68
Presentase kelayakan								54,41%

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli media pada validasi ini memperoleh presentase 54,51%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut saran atau komentar dari ahli media ada validasi pertama:

(1) Lengkapi tokoh media

Pada awal menyerahkan media hanya dengan satu media saja sebagai contoh, sehingga perlu kelengkapan media agar mempermudah proses penilaian terhadap media.

(2) Alat bantu media

Awalnya media tidka menggunakan alat bantu penggerak kedua tangan pada wayang, sehingga harus dipasang guna mempermudah penggunaan media.

(3) Wajah media wayang dengan bermacam rupa.

(4) Warna pakaian yang berbeda-beda.

(5) Buatlah latar belakang/*background* wayang.

(6) Buatlah tempat pegangan wayang.

Membuat kayu untuk mengoperasikan bagian tubuh wayang, dan guna menancapkan wayang pada pohon pisang

(7) Dilatar ada gambaran materi.

Pada awalnya tidak menggunakan latar, sehingga ditambahkan latar guna memberi gambaran suasana kejadian agar dapat terasa lebih nyata.

(8) Karakter Nabi Muhammad SAW dibuat dengan penelitian محمد.

(9) Bahan media wayang diganti dengan kualitas yang lebih baik.

Pada proses pembuatan awal media dibuat menggunakan triplek yang mempunyai ketebalan yang tidak terlalu baik dan mudah retak jika dipasangkan scrub, sehingga pembuatan media harus dengan *plywood* yang mempunyai ketebalan yang lebih baik dibandingkan triplek.

Berikut adalah gambar revisi media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara pada validasi ahli media pertama:



Sebelum

Sesudah

Gambar 4. 3 Revisi Kelengkapan Tokoh





Sebelum

Sesudah

Gambar 4. 4 Revisi Alat Bantu Wayang

Adapun hasil penilaian data angket pada validasi kedua oleh validator ahli media setelah dilakukan revisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Validasi Ahli Media Kedua

No	Pernyataan	4	3	2	1	Kategori	%	Kelayakan
A	Tampilan media							
1	Kemenerikan tampilan awal media	√				Sangat baik	100%	Sangat layak

2	Pemilihan warna kontras dan nyaman dilihat	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
3	Ukuran media sesuai standar serta dapat terlihat oleh semua peserta didik	√				Sangat baik	100%	Layak
4	Media aman digunakan	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
5	Media tahan lama	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
6	Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang baik	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
B	Konten media							
7	Sesuai dengan KI dan KD	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
8	Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
9	Konsep materi benar dan tepat	√				Sangat baik	100%	Layak
10	Ketepatan dialog		√			Baik	81,25%	Layak

	dnegan cerita							Layak
C	Penyajian							
11	Media mudah dioperasikan	√				Baik	81,25%	Layak
12	Penyajian tokoh dalam cerita lengkap	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
13	Kesesuaian media dengan materi	√				Sangat baik	100%	Sangat Layak
D	Manfaat media							
14	Media memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
15	Media mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
16	Media mampu membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi disenangi oleh peserta didik dan meningkatkan	√				Sangat baik	100%	Sangat layak

	ketertarikan peserta didik pada sejarah						
17	Media dapat digunakan dalam jangka panjang	√				Sangat baik	Sangat layak
Jumlah skor							66
Skor maksimal							68
Presentase kelayakan							97,05%

Berdasarkan hasil penilaian data angket oleh ahli media kedua diperoleh presentase 97,05%, berdasarkan hasil yang didapatkan ini maka Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara dinyatakan layak digunakan tanpa revisi. Berikut saran atau komentar dari ahli media:

- (1) Media wayang layak digunakan untuk penelitian.
- (2) Bisa menggunakan bahan yang berbeda untuk mengurangi biaya produk.
- (3) Media ini harus didampingi guru.
- (4) Buatlah petunjuk penggunaan media.

4) Respon Pendidik

Respon guru wali kelas IV dan guru Sejarah Kebudayaan Islam MIN 2 Barito Utara, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Respon Wali Kelas IV

No	Pernyataan	4	3	2	1	Kategori	%	Kelayakan
1	Naskah sesuai dengan KI dan KD	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
2	Naskah sesuai dengan indikator dan mencapai tujuan pembelajaran	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
3	Konsep materi benar dan tepat		√			Baik	81,25%	Layak
4	Kesesuaian media dengan materi	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
5	Bahasa sesuai dengan taraf berfikir siswa	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
6	Kesantunan penggunaan bahasa	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
7	Media aman digunakan	√				Sangat baik	100%	Sangat layak

8	Media tahan lama	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
9	Media mudah dilihat oleh semua siswa	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
10	Media mudah dioperasikan		√			Baik	81,25%	Layak
11	Media memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
12	Media mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru		√			Baik	81,25%	Layak
13	Media mampu membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi disenangi oleh siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa pada sejarah	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
14	Media dapat digunakan dalam jangka panjang		√			Baik	81,25%	Sangat layak
Jumlah skor		51						
Skor maksimal		56						
Persen		91,07%						

Tabel 4. 6 Respon Guru SKI

No	Pernyataan	4	3	2	1	Kategori	%	Kelayakan
1	Naskah sesuai dengan KI dan KD		√			Baik	81,25%	Layak
2	Naskah sesuai dengan indikator dan mencapai tujuan pembelajaran		√			Baik	81,25%	Layak
3	Konsep materi benar dan tepat		√			Baik	81,25%	Layak
4	Kesesuaian media dengan materi		√			Baik	81,25%	Layak
5	Bahasa sesuai dengan taraf berfikir siswa		√			Baik	81,25%	Layak
6	Kesantunan penggunaan bahasa		√			Baik	81,25%	Layak
7	Media aman digunakan	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
8	Media tahan lama		√			Baik	81,25%	Layak
9	Media mudah dilihat oleh semua siswa	√				Baik	81,25%	Sangat

								layak
10	Media mudah dioperasikan		√			Baik	81,25%	Layak
11	Media memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran		√			Baik	81,25%	Layak
12	Media mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru		√			Baik	81,25%	Layak
13	Media mampu membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi disenangi oleh siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa pada sejarah		√			Baik	81,25%	Layak
14	Media dapat digunakan dalam jangka panjang	√				Sangat baik	100%	Sangat layak
Jumlah skor		45						
Skor maksimal		56						
Persen		80,35%						

Berdasarkan dari respon guru kelas IV MIN 2 Barito Utara maka diperoleh presentase 80,35%, dengan perolehan ini dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap PengembanganMedia

Wayang Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara pada aspek media adalah sebagai berikut: a) media wayang sudah sesuai dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; b) media yang ditampilkan sudah baik dan layak untuk disampaikan pada peserta didik; c) untuk kedepannya dapat ditingkatkan lagi variasi dalam pengembangan media wayang.

5) Uji Coba Kelompok Besar

Pada uji kelompok besar dilakukan dengan melibatkan 17 peserta didik kelas IV MIN 2 Barito Utara. Hasil uji coba kelompok besar sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

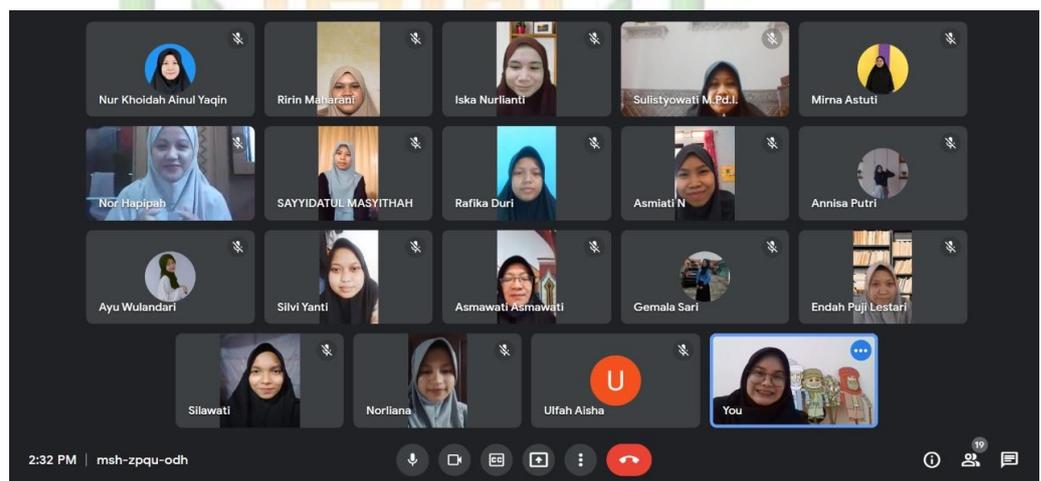
No	Pernyataan	Responden					Jumlah skor	Skor maksimal	%	Kelayakan
		x_1	x_2	x_3	x_4	x_5				
1	Tampilan media wayang ini menarik	4	4	4	4	4	22	24	91,66%	Sangat layak
2	Media wayang ini membuat senang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam	3	4	4	4	4	24	24	100%	Sangat layak
3	Media wayang ini membuat saya tidak bosan saat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam	4	4	3	4	4	22	24	91,66%	Sangat layak
4	Media wayang ini membuat saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru	4	4	4	4	4	24	24	100%	Sangat layak

5	Media wayang ini mudah saya lihat dari jarak dekat dan jauh	4	4	3	4	4	24	24	100%	Sangat layak
6	Media wayang ini membuat saya mampu memahami alur sejarah yang diceritakan	3	4	4	4	4	23	24	95,83%	Sangat layak
Skor yang diperoleh		384								
Skor maksimal		408								
Presentase kelayakan		94,11%								

Berdasarkan dari respon peserta didik kelas IV MIN 2 Barito Utara maka diperoleh presentase 94,11%, dengan perolehan ini dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara pada aspek ketertarikan terhadap media adalah sebagai berikut: a) media wayang sudah sesuai dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; b) media yang ditampilkan sudah baik dan layak untuk disampaikan pada peserta didik; c) untuk kedepannya dapat ditingkatkan lagi variasi dalam pengembangan media wayang.

d) *Disseminate* (penyebarluasan)

Tahap *disseminate* atau penyebarluasan merupakan tahap akhir pada proses pengembangan ini. Pada tahap ini peneliti melakukan penyebarluasan produk dengan memperkenalkan produk kepada orang lain tentang produk yang dibuat. Setelah produk direvisi, dengan menyampaikan proses pengembangan, hasil validasi. Tahap penyebaran ini disampaikan kepada dosen-dosen PGMI, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MIN 2 Barito Utara, mahasiswa PGMI serta peserta didik, secara online pada tanggal 8 Juli 2022 melalui aplikasi *google meet*.



Gambar 4. 5 Tahap Diseminasi

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tujuan dalam membuat produk media wayang. Agar media wayang ini dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Pada tahap

penyebaran ini media wayang yang dikembangkan oleh peneliti dapat diterima dan siap digunakan.

Pengembangan media wayang yang peneliti buat mendapat masukan dan saran. Dari guru Sejarah Kebudayaan Islam MIN 2 Bartito Utara mendapatkan saran media harus ditambahkan bagian penyangga scrub guna memudahkan penggunaan media.

3. Kelayakan Media Wayang pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Data hasil pengembangan yang telah diperoleh oleh peneliti dari validator ahli materi dan media untuk menentukan kelayakan pengembangan media wayang pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV. Analisis kelayakan pada pengembangan media wayang pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

a. Kelayakan Media Wayang pada Pembelajaran SKI di Kelas IV Menurut Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi pada validasi pertama media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV, sebagaimana dicantumkan pada gambar 4.3 sebelum revisi, maka dapat dihitung presentase kelayakan pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI sebagai berikut.

Diketahui:

$$\sum \text{Skor yang diperoleh} = 70$$

$$\sum \text{Skor Maksimal} = 71$$

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kelayakan} = 98,60\%$$

Di kategorikan “Sangat Layak” tapi perlu revisi

Hasil dari perhitungan presentase kelayakan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV, mendapatkan presentase 98,60% dikategorikan “Sangat Layak” hanya perlu direvisi untuk menyempurnakan narasi. Adapun beberapa saran dan masukan dari ahli materi yang perlu direvisi adalah, a) perbaiki SPOK, b) pernyataan dukungan media pada angket dihilangkan. Saran dari ahli materi dapat peneliti aplikasikan terhadap narasi yang dikembangkan sehingga dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi ahli media kedua tentang pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV, sudah revisi dapat dihitung presentase kelayakan materi narasi sebagai berikut.

Diketahui:

$$\sum \text{Skor yang diperoleh} = 70$$

$$\sum \text{Skor Maksimal} = 71$$

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kelayakan} = 98,60\%$$

Dikategori “Sangat Layak”

Hasil dari validasi ahli materi kedua tentang materi narasi pada pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV mendapat presentase 98,60% dan kategori “Sangat Layak”.

b. Kelayakan Media Wayang pada Pembelajaran SKI Kelas IV Menurut Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media pada validasi pertama media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV, sebagaimana dicantumkan pada gambar 4.5 dan 4.6 sebelum revisi, maka dapat dihitung presentase kelayakan pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI sebagai berikut.

Diketahui:

$$\Sigma \text{ Skor yang diperoleh} = 37$$

$$\Sigma \text{ Skor Maksimal} = 68$$

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kelayakan} = 54,41\%$$

Di kategorikan “Tidak Layak” dan perlu direvisi

Hasil dari perhitungan presentase kelayakan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV, mendapat presentase 54,41% dikategori “Tidak Layak” dan harus direvisi untuk menyempurnakan tampilan media wayang agar lebih menarik. Adapun beberapa saran dan masukan dari ahli media yang perlu direvisi adalah, a) lengkapi tokoh media, b) alat bantu media, c)

wajah media harus bermacam rupa, d) warna pakaian yang berbeda-beda, d) buat latar belakang/*background*, e) buat petunjuk penggunaan, f) karate Nabi Muhammad dibuat dengan ﷺ, g) bahan media wayang ganti dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil validasi ahli media kedua tentang pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV, yang tercantum pada tabel 4.5 sesudah revisi dapat dihitung presentase kelayakan media wayang pada pembelajaran SKI sebagai berikut.

Diketahui:

$$\sum \text{Skor yang diperoleh} = 66$$

$$\sum \text{Skor Maksimal} = 68$$

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kelayakan} = 97,05\%$$

Dikategori “Sangat Layak”

Hasil dari validasi ahli media kedua tentang media wayang pada pembelajaran SKI mendapatkan presentase 97,11% dan dikategorikan “Sangat Layak”.

4. Uji Coba terhadap hasil pengembangan media wayang pada Pembelajaran SKI oleh Guru Wali Kelas IV dan Guru SKI
 - a. Berdasarkan hasil uji coba terhadap Wali Kelas IV

Berdasarkan hasil uji coba terhadap guru wali kelas IV terhadap media wayang pada pembelajaran SKI, yang

tercantum pada tabel 4.6 maka dapat dihitung presentase yang didapat terhadap uji coba yang dilakukan sebagai berikut.

Diketahui:

$$\sum \text{Skor yang diperoleh} = 51$$

$$\sum \text{Skor Maksimal} = 56$$

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kelayakan} = 91,07 \%$$

Dikategori “Sangat Baik”

b. Berdasarkan hasil uji coba terhadap Guru SKI Kelas IV

Berdasarkan hasil uji coba terhadap guru wali kelas IV terhadap media wayang pada pembelajaran SKI, yang tercantum pada tabel 4.7 maka dapat dihitung presentase yang didapat terhadap uji coba yang dilakukan sebagai berikut.

Diketahui:

$$\sum \text{Skor yang diperoleh} = 45$$

$$\sum \text{Skor Maksimal} = 56$$

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} \times 100\%$$

$$\text{Presentase kelayakan} = 80,35 \%$$

Dikategori “Sangat Baik”

5. Uji Coba terhadap hasil pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI pada peserta didik dalam kelompok besar.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap peserta didik kelas IV terhadap media wayang pada pembelajaran SKI, yang

tercantum pada tabel 4.8 maka dapat dihitung presentase yang didapat terhadap uji coba yang dilakukan sebagai berikut.

Diketahui:

$$\sum \text{Skor yang diperoleh} = 384$$

$$\sum \text{Skor Maksimal} = 408$$

Presentase kelayakan (%) x 100%

$$\text{Presentase kelayakan} = 91,11 \%$$

Dikategori “Sangat Baik”

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI Kelas IV MIN 2 Barito Utara. Metode pada penelitian ini adalah *Research & Development* yang merupakan metode dalam penelitian yang menghasilkan model atau produk pembelajaran. Adapun dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model *Four-D* menggunakan empat tahapan yaitu, *define, design, development, dissemination*.

1. Prosedur pengembangan media wayang dengan model *Four-D*

a. *Define*

1) Analisis Kebutuhan

Perlunya analisis kebutuhan yang dilakukan dengan usaha untuk mengetahui sesuatu yang dibutuhkan (Habibi, 2018) pada tahap analisis kebutuhan ini dilakukan wawancara kepada guru kelas IV MIN 2 Barito Utara. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2021, dinyatakan bahwa proses

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan pembelajaran langsung tanpa penggunaan media pembelajaran.

Beberapa kesulitan dari proses pembelajaran tersebut ada peserta didik yang cepat merasa bosan, serta asik sendiri pada proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat peserta didik kurang memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dari hasil analisis ini maka diperlukan adanya sebuah media untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap Sejarah. Dan pada masalah ini pengembangan media wayang pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menyelesaikan masalah pembelajaran.

2) Analisis Materi

Dilakukannya analisis materi dengan cara mengidentifikasi, merinci, dan menyusun konsep secara sistematis untuk pembelajaran. Menurut (Rasyid, Azis, dan Saleh 2016: 73) analisis materi bertujuan untuk mengetahui pemahaman yang harus dikuasai peserta didik.

Pada penelitian pengembangan media wayang ini analisis materi meliputi materi, kompetensi isi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan pengkajian yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

pembelajaran 4 materi “Kesabaran Rasulullah Saw saat hijrah ke Thaiif” pada kelas IV MIN 2 Barito Utara.

3) Analisis Peserta Didik

Tahap analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik pada saat kegiatan proses belajar mengajar (Rantauni, 2022). Peserta didik kelas IV MIN 2 Barito Utara terdiri dari 17 orang dengan kisaran usia 10-11 tahun. Pada saat proses pembelajaran peserta didik bersemangat diawal pembelajaran, berlangsungnya pembelajaran membuat peserta didik merasa jenuh dan mulai tidak fokus pada kegiatan belajar mengajar.

Pada analisis ini peserta didik dinyatakan perlu adanya sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian dan membuat fokus belajar tetap terjaga hingga akhir pembelajaran. Karena sebab itu peneliti mengembangkan suatu media wayang guna menarik perhatian peserta didik, selaras dengan yang dikatakan Hamdanah bahwa peserta didik kisaran usia 8-12 tahun menyukai sesuatu yang baru dan konkrit seiring dengan berkurangnya fantasi yang diganti dengan pengamatan nyata (Hamdanah, 2017:123).

Media wayang yang dikembangkan adalah sesuatu yang konkrit untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan secara langsung dan bersifat abstrak maka media pembelajaran wayang adalah mengkonkritkan hal tersebut dan

sesuai dengan fase perkembangan anak pada kelas IV MIN 2 Barito Utara.

4) Analisis Pembelajaran

Tahap analisis pembelajaran dilakukan untuk pengkajian terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta tujuan dari pembelajaran. Materi yang diambil pada penelitian ini adalah kesabaran Rasulullah Saw saat hijrah ke Thaif. Pada pengembangan media wayang ini perlu disesuaikan dengan pembelajaran sehingga dapat digunakan dengan maksimal pada pembelajaran.

b. *Design*

Proses ini adalah tahap dilakukannya perancangan produk yang dikembangkan. Desain sebagai petunjuk, arah, yang dilakukan dari proses pengembangan media (Hamalik dkk., 2016: 252) dari tahap awal sampai menghasilkan produk dalam hal ini menghasilkan media wayang. Pada tahap ini proses pembuatan media adalah penentuan media yang akan dikembangkan, yaitu wayang. Dalam pembuatannya dilakukan penentuan alat yang disiapkan untuk proses pengembangan seperti triplek dan *kalsiboard*, scrub, kayu besi. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan awal dari penentuan tokoh wayang serta membuat desain *background* melalui *storyboard*.

Media wayang yang dikembangkan harus memuat tokoh yang beragam untuk penyesuaian dengan karakter yang diperankan agar

penyampaian materi tersampaikan kepada peserta didik (Ummatin, 2017: 23). *Storyboard* digunakan untuk merancang ide atau membuat gambaran secara garis besar yang peneliti tuangkan pada pengembangan media wayang (Khulsum dkk., 2018: 6).

c. *Development*

Pada tahap pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang dikembangkan sesuai dengan desain yang telah dibuat oleh peneliti. Media wayang yang dikembangkan ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Awal pembuatan media wayang ini adalah menentukan tokoh yang dijadikan pemeran pada cerita atau materi yang disampaikan.

Media wayang yang dikembangkan ini menggunakan lima tokoh yang berperan utama diantaranya: Rasulullah Saw, Uthbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, orang Qurais, Addas. Tokoh ini yang paling dimunculkan pada penceritaan untuk menampilkan kejadian sesungguhnya (Suryanto, 2016: 158).

Media wayang yang dikembangkan ini sangat memudahkan guru dan peserta didik dalam penggunaannya dengan melihat kebelihan pengembangan ini diantaranya media memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik terbantu dalam memahami pembelajaran dengan adanya media wayang, media mampu membuat peserta didik tertarik dalam mempelajari sejarah, media wayang ini juga dibuat dengan alat dan

bahan yang kokoh sehingga tahan lama dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan kelebihan tersebut tentu pengembangan media ini juga mempunyai kekurangan dalam pengembangannya diantaranya media wayang ini hanya bisa digunakan pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang melibatkan empat 5 tokoh, serta sulitnya membawa media pada jarak jauh dikarenakan ukuran media wayang yang cukup besar dengan ukuran 46 cm x 12 cm.

Setelah produk selesai maka berikutnya melakukan validasi oleh ahli dengan dua tahapan yaitu, penilaian ahli materi dan ahli media melalui dua kali tahapan validasi untuk mengetahui kelayakan terhadap pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI.

Validasi pertama oleh ahli materi yang menilai dan memberikan saran serta komentar terhadap aspek kelayakan isi materi, penyajian serta kebahasaan. Sedangkan validasi yang kedua adalah oleh ahli media yang menilai dan memberikan saran terkait aspek tampilan media, konten, penyajian, serta manfaat media. Hasil validasi ini selanjutnya dijadikan sebagai pertimbangan untuk langkah berikutnya. Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji coba langsung di lapangan dengan menyebarkan angket terhadap peserta didik dan wali kelas serta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Uji coba dilakukan pada kelompok besar dilakukan didalam ruang kelas dengan jumlah responden 17 orang peserta didik kelas IV

MIN 2 Barito Utara dengan tujuan media dapat membantu mengatasi masalah belajar peserta didik serta produk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Ummatin, 2017) menyatakan bahwa adanya perkembangan pada pembelajaran peserta didik dengan menggunakan media wayang, serta (Mawadah, 2019) yang menyampaikan adanya perubahan antara siklus I dan II peserta didik mengalami peningkatan terhadap pemahaman dan kefokusian terhadap pembelajaran dengan menggunakan media wayang.

d. *Dissemination*

Tahap ini adalah dilakukannya penyebarluasan atau memperkenalkan produk yang telah dikembangkan kepada orang lain setelah melalui proses revisi, dengan memberitahukan proses pengembangan, hasil validasi dan hasil uji coba produk. Tujuan dari *disseminate* ini adalah untuk menguji efektifitas penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Penyebarluasan pada tahap ini melalui jumlah terbatas kepada guru, dosen, dan mahasiswa serta peserta didik. Penyebaran ini bertujuan memperoleh respon koreksi serta saran untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap adopsi oleh pengguna produk (Mi'rojiah, 2016: 221).

Tahap penyebaran pengembangan ini melalui *google meet*, pada hari Jum'at 8 Juli 2022 pukul 14.00 WIB – selesai yang dihadiri oleh dosen PGMI yaitu dosen pembimbing 1 dan 2, guru mata

pelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara dan mahasiswa FTIK IAIN Palangka Raya, saat diseminasi berlangsung pembimbing dan guru mata pelajaran SKI memberikan komentar serta saran terhadap media wayang yang dikembangkan.

2. Kelayakan Media Wayang Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Kelayakan Media Wayang oleh Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi pada validasi pertama dan kedua media wayang pada pembelajaran SKI Kelas IV mendapatkan skor 70, dengan jumlah skor maksimal 71, keseluruhan persentase kelayakan 98.60% termasuk pada kategori “Sangat Layak”.

b. Kelayakan Media Wayang Pada Oleh Ahli Media

Berdasarkan pada hasil penilaian oleh validator ahli media pertama, media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV, dapat dihitung persentase kelayakan media pembelajaran dengan jumlah skor yang diperoleh 37 dan skor maksimal 68 dengan persentase kelayakan 54.41% termasuk pada kategori “Tidak Layak”.

Pada validasi media kedua hasil yang didapatkan dengan jumlah skor 66 dari maksimal skor 68 dengan perolehan persentase sebesar 97.05% termasuk pada kategori “Sangat Layak”.

3. Respon terhadap hasil pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI Kelas IV

a. Respon wali kelas IV

Pengisian angket yang dilakukan oleh wali kelas IV pada keseluruhan aspek mendapatkan skor 51, dengan skor maksimal 56, dan memperoleh persentase 91.07%, termasuk dalam kategori “Sangat Layak”

b. Respon guru mata pelajaran SKI

Pengisian angket yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas IV pada keseluruhan aspek mendapatkan skor 45, dengan skor maksimal 56, dan memperoleh persentase 80.35%, termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

c. Respon peserta didik kelas IV skala besar

Hasil respon angket yang dibagikan pada kelompok besar dilakukan pada kelas IV MIN 2 Barito Utara memperoleh skor 384, dengan skor maksimal 408 pada total skor aspek memperoleh persentase 94.11% , termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dan mendapatkan hasil pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media wayang pada pembelajaran SKI Kelas IV ini dikembangkan melalui empat tahapan yaitu: a) *Define* (pendefinisian) yang mencakup analisis kebutuhan, analisis materi, analisis peserta didik, analisis pembelajaran, b) *Design* (perancangan) pada tahap ini membuat desain awal pengembangan media, merancang serta, c) *Development* (pengembangan) pembuatan media wayang, kemudian melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Kemudian uji coba produk kepada peserta didik kelas IV dalam skala besar dengan 17 orang peserta didik serta mendapatkan respon wali kelas dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, d) *Disseminate* (penyebarluasan) dengan memperkenalkan produk yang telah dikembangkan untuk diberitahukan kepada orang lain, dalam penyebaran media ini kepada dosen FTIK, mahasiswa IAIN Palangka Raya, dalam kegiatan memperkenalkan produk ini menyampaikan hasil validasi dan respon guru serta siswa. Penyebaran ini dilakukan agar media dapat digunakan dan dimanfaatkan serta mendapatkan komentar serta saran

atau pendapat tambahan dari orang lain yang terlibat dalam kegiatan *disseminate*.

2. Pengembangan media ini telah menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang berbentuk wayang pada materi kesabaran Rasulullah SAW saat hijrah ke Thaif kelas IV dan sudah dikembangkan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan melalui model pengembangan *Four-D*.
3. Kelayakan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara dilakukan pada validator ahli materi dan ahli media, pada validasi ahli materi mendapat presentase kelayakan 98,60% termasuk kategori “sangat layak”. Dari hasil ahli media mendapat presentase kelayakan 97,05% termasuk kategori “sangat layak”. Dari hasil ini dapat disimpulkan media wayang pada pembelajaran SKI kelas IV MIN 2 Barito Utara masuk pada kategori “sangat layak”.
4. Hasil respon pendidik pada wali kelas IV diperoleh presentase sebesar 91,07% dengan kriteria “Sangat Baik”, dan pada respon guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh presentase 80,35% dengan kriteria sangat baik. Kemudian pada respon peserta didik diperoleh presentase sebesar 94,11% dengan kriteria “Sangat Menarik”.

B. Saran

Adapun saran dari pengembangan media wayang ini adalah:

1. Penelitian media wayang ini agar kiranya dapat dijadikan sebagai referensi dan guru kembangkan lagi agar dapat digunakan dalam pembelajaran lain.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji coba pada mata pelajaran lain agar dapat memaksimalkan penggunaan media wayang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Almahfuz. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Teknologi Informasi. *Tanjak: Journal of Education and Teaching, Volume 2. No. 1*
- Amin, Moh. N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI. *Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 2. No. 2.*
- Andreas, S. (2019). *Pengembangan Media Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI Bandar Lampung.* Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anjarani, A. S., Ahmad, M., & Resa, R. (2020). Fun Thinkers Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Hipotetik. *Pedadidaktika Jurnal Ilmiah pendidikan guru sekolah dasar, Volume 7. No. 2.*
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian.* PT. RINRKA CIPTA.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2018). *Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.* CV. Razka Pustaka.
- Azhar. (2019). Hubungan Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Dengan Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri Baturaja. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam, Volume 1. No. 1.*
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Rijal, F. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 7. No. 1.*

- Diana Kasmita, D. K. (2019). *Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Swasta Meranti Tahun Pembelajaran 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Fatchan, M. (2018). Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6. *SIGMA Information Technology Journal, Volume 8. No. 1*.
- Guslinda, G., & Rita Kurnia, R. K. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya CV. Jakad publishing.
- Habibi, M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Deppublish.
- Hamalik, U., Bekti, A. B., Nasri, U., & Zarkasi. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deppublish.
- Hamdanah. (2017). *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia*. Pustaka pelajar.
- Harahap, M., & Lina, M. S. (2018). *Mengembangkan sumber media dan pembelajaran*.
- Hasanah, N., Sobry, M., & Erna, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Dalam Perspektif strength, Weakness, Opportunities, Threats (Swot): Studi Di SD Negeri 42 Ampenan. *el-Midad: Jurnal PGMI, Volume 13. No. 1*.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 3*.

- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA. *DIGLOSIA, Volume 1*. No. 1.
- Kiki Hardiyanti, K. H., Astalini, A., & Dwi Agus Kurniawan. (2018). Sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika, Volum 3*. No. 2
- Kosim, A., & Zakiyah. (2021). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola'ah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Santri Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam. *Kalamuna, Volume 2*. No. 2.
- Lestariningsih, & Parmiti. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Volume 9*. No.1.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal ANNABA, Volume 4*. No. 1.
- Mawadah, E. N. (t.t.). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas II MI Darusallam Kec. Bancak Kab. Semarang*. 148.
- Mawadah, E. N. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menyimak dongeng Melalui Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Darusallam Kec. Bancak Kab. Semarang*. IAIN Salatiga.
- Mi'rojiah, F. L. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Multirepresentasi pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. Volume 1*. No. 1.

- Mujahidin, A. A., Aisyah Luthfi Hasanah, L. H., Meti, A., & Muh. Alif, K. (2021). Urgensi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19. *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Volume 6. No. 2.
- Mustika, B., Uswatun, D. A., Khaleda, I., Hendrik, A., & Nurnaningsih. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 4784–4793.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Volume 3. No. 1.
- Permani, & Priyanto. (2019). Pengembangan Modul Elektronik Pemrograman Berorientasi Objek untuk Siswa Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak dengan Model Four-D. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, Volume 4. No. 1.
- Priyanto, P. (2009). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Volume 14. No. 1.
- Rahmatiani. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, Volume 2.

- Rantauni, A. (2022). *Pengembangan buku dongen fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Rasyid, M., Azis, A. A., & Saleh, A. R. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas Xi Sma*. Volume 7. No. 2.
- Riadin, A., & Fitriani, C. L. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan berbantuan media alat peraga konkret pada peserta didik kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun pelajaran 2016/2017. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 13.
- Rizal, S. U., Sulistyowati, & Syabrina, M. (2020). *Pengembangan Kurikulum MI/SD*. K-Media.
- Salsabila, A., & Amiroh. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pematang Tahun 2019. *Jurnal Bashrah*, Volume 1. No. 1.
- Saputro. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Aswaja Pressindo.
- Septiani, M. T., & Muakibatul Hasanah, H. (2019). Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Volume 3. No. 1.

- Setyawan, D., & Andini, D. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture, and Humanities, Volume 1. No. 2.*
- Sri Muryaningih, S. M. (2021). Media Pembelajaran berbahan loose part dalam pembelajaran eksak di MI Kedungwuluh Lor. *Khazanah pendidikan jurnal kependidikan, Volume 15. No. 1.*
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 16. No. 1.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. ALFABETA.
- Sulistiyowati, & Syabrina, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Volume 7. No. 1.*
- Suryanto. (2016). Analisis Perbandingan Interpretasi Penokohan Antara Novel Dan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. *Jurnal Proporsi, Volume 1. No. 2.*
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Volume 23. No. 2.*

Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015). *Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE*. SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF IV.

Ummatin, C. (2017). *Peningkatan Pemahaman Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Media Wayang Kertas di Kelas V MI Raudlatul Muta'allimin 1 Wonoayu Siduarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Wibowo, & Ardany. (2015). *Sejarah Kesenian Wayang Timpong Kabupaten Nganjuk*. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran*, Volume 5. No. 2.

Yulita Pujilestari, Y. P., & Afni Susila, A. S. (2020). *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, Volume 19. No. 2.